

**STRATEGI LEMBAGA PENDIDIKAN MA'HAD DARUL QUR'AN  
WAL HADITS NWDI (Nahdlatul Wathan Diniyatul Islamiyah) PANCOR  
LOMBOK TIMUR DALAM PENGUATAN NILAI KARAKTER**



**Oleh: ANNISA APRILIA**

**NIM: 21204011039**

**TESIS**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**YOGYAKARTA**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Annisa Aprilia, S.Pd.**  
NIM : 21204011039  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : PAI

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/  
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 11 Mei 2023

menyatakan  
  
Annisa Aprilia, S.Pd  
NIM: 21204011039

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Annisa Aprilia, S.Pd.**  
NIM : 21204011039  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : PAI

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Mei 2023  
Saya yang menyatakan



**Annisa Aprilia, S.Pd.**  
NIM: 21204011039

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Annisa Aprilia

NIM : 21204011047

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan ini, bahwa sesungguhnya saya tidak menuntut kepada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Dua), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut dikarenakan penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran atas ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 15 Mei, 2023

nyatakan



ANNISA APRILIA  
NIM : 21204011039



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1440/Un.02/DT/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI LEMBAGA PENDIDIKAN MA'HAD DARUL QUR'AN WAL HADITS  
NWDI (Nahdlatul Wathan Diniyyah Islamiyyah) PANCOR LOMBOK TIMUR DALAM  
PENGUATAN NILAI KARAKTER

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANNISA APRILIA, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 21204011039  
Telah diujikan pada : Selasa, 30 Mei 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Sibawaihi, S.Ag., M.Si., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 64813b2eccc0c



Penguji I

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6482892cb340c



Penguji II

Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 647fe6083fa6c



Yogyakarta, 30 Mei 2023

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6482917bbba89

## LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI

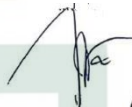


### UJIAN TESIS

Tesis Berjudul:

STRATEGI LEMBAGA PENDIDIKAN MAHAD DARUL QUR'AN WAL  
HADITS NWDI (Nahdlatul Wathan Diniyyah Islamiyyah) PANCOR LOMBOK  
TIMUR DALAM PENGUATAN NILAI KARAKTER

Nama : Annisa Aprilia  
NIM : 21204011039  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Sibawaihi, M. Si., Ph.D. (  )  
Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. H. Sutrisno, M. Ag. (  )  
Penguji II : Dr. Dailatus Syamsiyah, M.Ag.(  )

Diuji di Yogyakarta pada:

Tanggal : 30 Mei 2023  
Waktu : 08.00 - 09.00 WIB.  
Hasil : A (95,58)  
IPK : 3,91  
Predikat : Pujian (Cum Laude)

\*coret yang tidak perlu

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**STRATEGI LEMBAGA PENDIDIKAN MA'HAD DARUL QUR'AN WAL  
HADITS NWDI (Nahdlatul Wathan Diniyyah Islamiyyah) PANCOR  
LOMBOK TIMUR DALAM PENGUATAN NILAI KARAKTER**

yang ditulis oleh :

Nama : **Annisa Aprilia, S.Pd.**

NIM : 21204011039

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : PAI

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 12, Mei 2023  
Pembimbing



Sibawaihi, M.A, Ph.D  
NIP. 19750419 200501 1 001

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah<sup>1</sup>

(Q.S Al-Ahzab [33]: 21)

“Akhlak adalah mata uang yang berlaku dimana saja”

(Dr. KH. M. Zainul Majdi, M.A)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: Al-Qosbah, 2021), hlm. 420



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis Ini Penulis Persembahkan Untuk:

Prodi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian mengacu pada surat keputusan bersama Menteri agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en

و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	Ye

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap

contoh: رَبَّنَا *rabbānā*

## B. Ta' marbūḥah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis, kecuali untuk kata-kata yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti salat, dan sebagainya.

Ditulis *hibah* هِبَةٌ

2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh: رَوْدَةُ الْأَطْفَالِ (*raudatu*)

3. Vokal pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

Contoh: فَعَلَ *fa'ala* (fathah)

ذُكِرَ *zukiro* (kasrah)

يَذْهَبُ *yazhabu* (dammah)

4. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

Contoh: جَاهِلِيَّةَ *jāhiliyyah*

كَرِيمٌ                      *karīm*

يَقُولُ                      *yakūlu*

## 5. Vokal-vokal Rangkap

1. Fathah dan yā mati ditulis ai

Contoh: كَيْفَ                      *kaifa*

2. Fathah dan wawū mati ditulis au

Contoh: يَقُولُ                      *yakūlu*

## 6. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dpisahkan dengan apstrof (‘)

Contoh: أَنْتُمْ                      *a’antum*

مُؤَنَّثٌ                      *mu’annas*

## 7. Kata Sandang Alif dan Lam

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu

ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan menjadi dua,

yaitu Kata sandang yang diikuti huruf qomariyah dan syamsiyah.

1. Bila diikuti huruf qomariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan

aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya

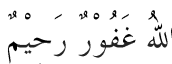
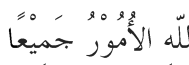
Contoh: الرَّجُلُ                      ar-rajulu

الْقُرْآنُ                      al-Qur’an



dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

-  Allaāhu gafūrun rahīm
-  Lillāhi al-amru jamī'an/Lillāhil-amru jamī'an

## 9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisanya.

Contoh:  ditulis *ḏawī al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.


Contoh:  ditulis *ahl as-sunnah*

 ditulis *syaykh al-islām* atau *syaykhul-islām*

## 10. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

-  ta'khuẓu

- شَيْئٍ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## 11. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**Annisa Aprilia.** 21204011039. *Strategi Lembaga Pendidikan Ma'had Darul Qur'an Wal Hadits NWDI (Nahdlatul Wathan Diniyyah Islamiyyah) Pancor Lombok Timur Dalam Penguatan Nilai Karakter.* Tesis. Magister Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2023.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena masyarakat Indonesia saat ini sedang mengalami krisis karakter alias dekadensi moral. Krisis ini ditandai dengan maraknya tindakan kriminalitas, seperti tawuran antara pelajar, meningkatnya pergaulan bebas, bertambahnya angka kekerasan anak-anak dan remaja, pelecehan seksual, banyaknya geng motor dan begal. Yang secara keseluruhan merugikan dirinya dan orang lain. Fenomena krisis moral tersebut jelas bertentangan dengan visi dan misi pendidikan dalam membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian dan berakhlak mulia sebagaimana dicita-citakan dalam tujuan pendidikan nasional. Maka setiap lembaga pendidikan memerlukan strategi yang tepat untuk menguatkan nilai karakter. Sehingga yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah untuk menganalisis apa saja strategi dalam penguatan nilai karakter. Bagaimana implementasi strategi penguatan nilai karakter, serta faktor apa saja pendukung dan penghambat dalam penguatan nilai karakter di lembaga pendidikan Mahad Darul Quran wal hadits NWDI Pancor Lombok Timur.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-deskriptif dengan *field study*. Subyek penelitian ini adalah Amidul Ma'had, Katibul Ma'had, Masyayikh, Thullab Tholibat dan beberapa alumni. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Hubberman melewati beberapa tahapan yakni mengoleksi data, mengkondensasi data, menyajikan data dan menarik sebuah kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Strategi lembaga pendidikan Ma'had darul Qur'an wal Hadits NWDI Pancor Lombok Timur dalam penguatan nilai karakter yakni: Moral Knowing, Moral Feeling, Moral Acting, Peneladanan, dan Pembiasaan. (2) Implementasi strategi lembaga pendidikan Ma'had darul Qur'an wal Hadits NWDI Pancor Lombok Timur dalam penguatan nilai karakter melalui beberapa kegiatan yakni Ta'aruf wal I'dad, pengajian al-abror, Intrakulikuler, Idhafi, Pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan, Safari Ramadhan, Pola pemondokan dan pembersihan akbar. (3) Faktor pendukung dan penghambat penguatan nilai karakter corak lingkungan yang Islami, Figur Tuan Guru, dukungan masyarakat, Sarana dan Prasarana. Adapun yang menjadi faktor penghambatnya yakni penggunaan HP yang tidak bijak, dan rasa malas dari diri Thullab dan Tholibat.

Kata Kunci: Strategi Penguatan, Ma'had, Nilai Karakter



## **ABSTRACT**

**Annisa Aprilia.** 21204011039. *The strategy of the educational institution Ma'had Darul Qur'an wal Hadith NWDI (Nahdlatul Wathan Diniyyah Islamiyyah) Pancor East Lombok in strengthening character values.* Master Thesis, Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

This research is motivated by the phenomenon of Indonesian society currently experiencing a character crisis aka moral decadence. This crisis is marked by rampant criminal acts, such as brawls between students, increasing promiscuity, increasing rates of violence against children and adolescents, sexual harassment, the number of motorcycle gangs and. Which overall harms him and others. The phenomenon of moral crisis is clearly contrary to the vision and mission of education in forming Indonesian people with personality and noble character as aspired to in the goals of national education. So every educational institution needs the right strategy to strengthen character values. So that the focus of this research is to analyze what are the strategies of the Ma'had darul Qur'an wal Hadith NWDI Pancor East Lombok Education institution in strengthening character values. How is the implementation of character value strengthening strategies in educational institutions Mahad Darul Quran wal hadith NWDI Pancor East Lombok, as well as what factors are supporting and inhibiting in strengthening character values in educational institutions Mahad Darul Quran wal hadith NWDI Pancor East Lombok.

This type of research is qualitative-descriptive research with field study. The subjects of this study were Amidul Ma'had, Katibul Ma'had, Masyayikh, Thullab Tholibat and several alumni. Data collection techniques are carried out through a process of observation, interviews and documentation. Then the data that has been collected is analyzed using the Miles and Hubberman interactive analysis model through several stages, namely collecting data, condensing data, presenting data and drawing a conclusion. The results of this study show that (1) The strategy of the educational institution Ma'had darul Qur'an wal Hadith NWDI Pancor East Lombok in strengthening character values, namely: Moral Knowing, Moral Feeling, Moral Acting, Study, and Habituation. (2) Implementation of the strategy of educational institutions Ma'had darul Qur'an wal Hadith NWDI Pancor East Lombok in strengthening character values through several activities, namely al-abror recitation, Intracurricular, Idhafi, Hizib Nahdlatul Wathan reading, Ramadhan Safari, Dosing patterns and grand cleaning. (3) Supporting and inhibiting factors for strengthening the character values of Islamic environmental patterns, Master Teacher Figures, community support, Facilities and Infrastructure. The inhibiting factors are the unwise use of cellphones, and the laziness of Thullab and Tholibat

**Keywords: reinforcement strategy, ma'had, character value**

## KATA PENGANTAR



### **Assalāmu'alaikum Warohmatullāhi Wabarakātuh**

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ  
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. أَمَا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman, kesehatan dan kesempatan untuk menyelesaikan tesis ini dengan lancar. Sholawat dan Salam selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, karena berkat perjuangannya kita bisa menikmati manisnya Islam.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya atas segala bantuan dan dukungan kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag, M.A. selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag dan Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag sebagai Ketua Program Studi dan sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Sibawaihi, S.Ag, M.Si., Ph.D. sebagai dosen pembimbing Tesis yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dalam proses penyusunan tesis ini.
5. Prof. Dr. Eva Latipah, S.Ag, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasihat dan bimbingan kepada penulis.
6. Bapak, Ibu Dosen dan segenap pegawai Program Studi Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Ma'had Darul Qur'an wal Hadits NWDI Pancor Lombok Timur yang telah memberikan kesempatan serta dedikasi yang tinggi selama penelitian.
8. Bapak Drs. Mahsun D dan Ibu Rokhani selaku kedua orang tua dan keempat saudara (Ema Rosmala, Andri Imroni, Rian Karisma & Mega Yunita). Terimakasih atas segala dukungan selama ini baik secara moril maupun materil.
9. Teman-teman seperjuangan kelas D Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2021. Terimakasih telah berjuang bersama dalam suka maupun duka. Semoga kita bisa mewujudkan cita-cita yang kita inginkan.
10. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Saya ucapkan banyak terimakasih. Semoga Allah membalas kebaikan kalian.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharap kritik dan saran yang membangun. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membaca.

Yogyakarta, 11, Mei 2023

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**Annisa Aprilia**  
**NIM: 212204011039**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xvii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Penelitian Terdahulu .....	14
F. Kerangka Teoritik .....	22
G. Metode Penelitian.....	49
H. Sistematika Pembahasan .....	59
<b>BAB II GAMBARAN UMUM</b> .....	<b>61</b>
A. Letak Geografis Ma’had Darul Qur’an wal Hadits NWDI Pancor.....	61
B. Sejarah Pendirian Ma’had Darul Qur’an wal Hadits NWDI Pancor .....	62
C. Dasar, Visi, Misi, Orientasi, Tujuan Dan Fungsi Ma’had Darul Qur’an Wal Hadits NWDI Pancor .....	67
D. Organisasi Ma’had Darul Qur’an wal Hadits NWDI Pancor.....	71
E. Keadaan Guru dan Thullab/Tholibat.....	72
F. Sarana dan Prasarana.....	80
G. Kurikulum .....	82
<b>BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>88</b>
A. Strategi Lembaga Pendidikan Ma’had Darul Qur’an Wal Hadits NWDI Pancor Lombok Timur Dalam Penguatan Nilai Karakter .....	88
B. Implementasi Penguatan Nilai Karakter Di lembaga Pendidikan Ma’had Darul Qur’an Wal Hadits NWDI Pancor Lombok Timur.....	107

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penguatan Nilai Karakter di Lembaga Pendidikan Ma'had Darul Qur'an Wal Hadits NWDI Pancor Lombok Timur.....	135
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>147</b>
A. Kesimpulan .....	147
B. Saran.....	148
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>150</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

1.1 Strategi Penguatan Nilai Karakter .....	42
2.1 Daftar Nama Masyayikh Ma'had Darul Qur'an Wal Hadits NWDI Pancor, 74	
2.2 Keadaan Thullab dan Tholibat MDQH NWDI Pancor Tahun Dirosah 2022-2023 .....	78
3.1 Jadwal Pengajian Umum Al-Abror, .....	111
3.2 Funun Ad-diraasat (Mata pelajaran) di Ma'had Darul Qur'an wal Hadits NWDI Pancor Lombok Timur.....	116



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Surat Pengajuan Tema Tesis
- Lampiran II Surat Izin Penelitian Tugas Akhir
- Lampiran III Surat Pengajuan Dosen Pembimbing
- Lampiran IV Ketersediaan Pembimbing Tesis
- Lampiran V Surat Keterangan Telah Penelitian
- Lampiran VI Instrumen Pengumpulan Data
- Lampiran VII Transkrip Wawancara
- Lampiran VIII Foto-foto Kegiatan
- Lampiran IX Daftar Riwayat Hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Karakter merupakan perilaku manusia yang mengandung nilai-nilai ketuhanan serta menyangkut diri sendiri, masyarakat, lingkungan, dan bangsa serta yang diwujudkan dalam bentuk pemikiran, sikap, perasaan, tutur kata, dan perbuatan berlandaskan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>1</sup> Karakter juga dapat dimaknai dengan kata akhlak dan budi pekerti, oleh karena itu karakter bangsa dapat disebut juga sebagai akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang memiliki karakter adalah bangsa yang memiliki akhlak serta berbudi pekerti, adapun bangsa yang tidak memiliki karakter adalah bangsa yang tidak atau kurang berakhlak atau tidak mengikuti standar nilai dan perilaku yang baik.<sup>2</sup>

Persoalan karakter menjadi bahan pemikiran sekaligus keprihatinan bersama karena masyarakat Indonesia saat ini sedang mengalami krisis karakter. Krisis ini ditandai dengan maraknya tindakan kriminalitas, seperti tawuran antara pelajar, meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, pelecehan seksual, maraknya geng motor dan

---

<sup>1</sup> Muhammad Samani and Haryanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 39.

<sup>2</sup> Asmaun Sahlan, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter Di Lembaga Pendidikan Islam)," *Jurnal El-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang IX*, no. 50 (2012): 139–49.



begal yang seringkali menjurus pada tindakan kekerasan yang meresahkan masyarakat, korupsi mewabah dan merajalela hingga merambah pada semua sektor kehidupan masyarakat, yang dari hari ke hari semakin memprihatinkan.<sup>3</sup>

Selain itu, terdapat berbagai fenomena yang dapat mencoreng nama baik pemuda yang berpendidikan serta lembaga pendidikan yang terlibat oleh perilaku mereka. Salah satu kasus yang sangat merusak generasi saat ini adalah pergaulan bebas. Pergaulan bebas atau *free sex* diawali dari adanya kedekatan atau hubungan pacaran yang dilakukan oleh kalangan siswa sampai mahasiswa. Sebagaimana yang ungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sutiyono & Suharno melansir dari *Sexual Behavior Survey* melakukan survey dilima kota besar di Indonesia. Dari survei tersebut ditemukan data dari 663 responden secara langsung memberi pengakuan bahwa responden yang berumur kisaran 15-19 tahun 39% daru mereka pernah melakukan hubungan seksual, sisanya 61% berumur sekitar 20-25 tahun. Lebih memprihatinkan jika ditelaah dari profesi, yang paling banyak responden pernah melakukan *free sexes* adalah para mahasiswa 31%, pekerja kantoran 18%, sisanya 6% siswa sekolah menengah.<sup>4</sup>

Fenomena krisis moral tersebut jelas berlawanan dengan visi dan misi pendidikan untuk mewujudkan warga Indonesia yang memiliki pribadi yang

---

<sup>3</sup> Yasa Taqiyudin, Syafe'i, and Fathurrohman A, "Peran Pesantren Sebagai Basis Penanaman Nilai Karakter Religius Dan Kemandirian Di Pesantren Al-Ittihad Kabupaten Cianjur Jawa Barat," *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi* 1, no. 2 (2021): 71-79, <https://doi.org/10.31602/jmpd.v1i2.5138>.

<sup>4</sup> Sutiyono Sutiyono and Suharno Suharno, "Strategi Penguatan Karakter Bangsa Pada Mahasiswa Di 'Padepokan Karakter' Universitas Negeri Semarang," *Jurnal Nalar Pendidikan* 6, no. 1 (2018): 55, <https://doi.org/10.26858/jnp.v6i1.6043>.

baik dan berakhlak mulia sebagaimana dicita-citakan dalam tujuan pendidikan nasional. Akan tetapi pada tampilannya pendidikan formal mempraktikkan hal yang jauh dengan harapan pendidikan lebih mandiri secara politis, mampu digapai secara ekonomi, mencakup keadilan sosial, terbuka, dan adaptis secara budaya. Maka dari itu, persoalan karakter bangsa pada dasarnya adalah hasil dari praktik pendidikan yang tidak berkarakter.<sup>5</sup> Sehingga generasi muda sebagai harapan bangsa harus terus dibina dan dikuatkan nilai karakternya sebagai usaha menyaring dan menyeleksi masuknya budaya asing yang jauh dari nilai luhur bangsa Indonesia.

Prayitno dan Belferik Maullah mengutip dari ungkapan menteri Pendidikan Nasional periode tahun 2009-2014, Mohammad Nuh, mengungkap setidaknya ada tiga permasalahan utama generasi muda dalam bidang pendidikan yang perlu diperhatikan secara saksama: *visi, kompetensi, dan karakter*.<sup>6</sup> Karakter merupakan bagian terpenting manusia yang perlu mendapat perhatian, agar generasi muda mampu bersikap dan berfikir sesuai dengan aturan moral yang kokoh dan benar. Sehingga salah satu titik fokus tujuan pendidikan nasional, selain peningkatan menguasai kompetensi ilmu pengetahuan dan teknologi, adalah terwujudnya peserta didik yang memiliki

---

<sup>5</sup> Darmaningtyas, *Pendidikan Rusak-Rusakan* (Yogyakarta: LKIS, 2015).

<sup>6</sup> Prayitno and Belferik Manulung, *Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Bangsa* (Jakarta: Grasindo, 2011).

karakter yang baik.<sup>7</sup> Dari penekanan tersebut menjadi bukti bahwa memiliki karakter baik bagi peserta didik dapat dijadikan fondasi penting untuk menopang peradaban bangsa ke depannya.

Dikalangan pendidik, memahami akan pentingnya penguatan karakter belum cukup kuat. Ditambah lagi guru belum cukup memahami konsep pendidikan karakter yang diinginkan, keterbatasan cara serta strategi pengaplikasiannya dalam proses pembelajaran menjadi salah satu persoalan yang terjadi dikalangan pendidik. Secara umum para guru hanya memahami pendidikan karakter secara parsial, belum menyentuh pendidikan karakter seperti yang dicita-citakan bersama. Pengintegrasian pendidikan karakter Islam dalam pembelajaran belum dilakukan seutuhnya, sehingga terlihat hanya sekedar tempelan semata.<sup>8</sup> Pendidikan karakter yang digunakan masih banyak menggunakan pendekatan dan metode indoctrinasi daripada kritis, reflektif dan empiris serta tidak mengintegrasikannya kedalam sistem dan budaya sekolah.<sup>9</sup>

Melihat betapa pentingnya membahas mengenai nilai karakter, sehingga banyak para peneliti mengangkat tema tersebut. Dari berbagai kajian pustaka yang penulis cermati ada beberapa hal penting yang telah dibahas oleh peneliti sebelumnya. Mulai dari eksistensi madrasah sebagai wadah

---

<sup>7</sup> Pemerintah Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 2003).

<sup>8</sup> Abdul Wahid, “Strategi penguatan pendidikan karakter Islam”, *Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, no 2, vol 10 (2019)

<sup>9</sup> Djaswidi al Hamdani, “The Character Education In Islamic Education Viewpoint” 1, no. 1 (2014): 98–109.

pembentukan karakter. Strategi penguatan karakter melalui terintegrasi dalam mata kuliah dan kegiatan diskusi kritis, internalisasi nilai-nilai karakter berbasis edupreanership dan tahfidz, sampai pada urgensi pendidikan karakter dalam dunia pendidikan.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu, peneliti mencoba kembali mengkaji dan melakukan penelitian mengenai nilai karakter. Namun penelitian ini memiliki fokus utama serta lokasi yang berbeda untuk melakukan penelitian. Adapun Fokus pada penelitian ini adalah strategi lembaga pendidikan di perguruan tinggi Islam yakni Strategi lembaga pendidikan yang berbasis pesantren yakni lembaga pendidikan Mahad yang berlokasi di Lombok Timur, dengan titik fokus pada strategi yang digunakan dalam penguatan nilai Karakter.

Lembaga pendidikan menjadi ujung tombak dalam meningkatkan karakter yang baik, yang paling utama pada lembaga pendidikan yang bernuansa Islam, salah satu contohnya adalah pesantren. Pesantren adalah salah satu institusi yang memiliki keunikan serta ciri khas yang sangat kuat dan melekat. Peran yang diambil adalah upaya-upaya mencerdaskan bangsa yang telah turun temurun tanpa henti. Fakta sejarah mengungkapkan bahwa pesantrenlah yang memberikan pendidikan pada masa-masa sulit, masa

perjuangan melawan penjajah dan merupakan pusat studi yang tetap bertahan sampai masa kini<sup>10</sup>.

Tujuan pendidikan pesantren menurut Zamakhsyari Dhofier bukanlah untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang atau hal-hal duniawi, tetapi internalisasi kepada para santri bahwa belajar merupakan suatu bentuk kewajiban sebagai hamba Tuhan. Oleh karena itu, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bercorak Islam, pesantren juga memiliki tanggung jawab yang besar dalam penguatan karakter.<sup>11</sup> Pesantren adalah produksi pendidikan lokal yang *indegenious* dan khas. Pendidikan integral yang tercipta di pesantren nilai efektifitas yang baik dalam pembentukan karakter para santri, karena terbentuknya karakter dalam diri seseorang bukan sekedar lewat proses pembelajaran, namun di dalamnya juga terdapat pengajaran, pelatihan, pembiasaan, dan pembinaan.<sup>12</sup>

Penelitian mengenai nilai karakter di lembaga pendidikan Mahad telah dilakukan oleh beberapa peneliti, dengan titik kajian menelaah kegiatan Ma'had yang berkaitan pembinaan karakter mahasantri<sup>13</sup>. Kemudian penelitian yang menjadikan konstruksi program pembinaan karakter mahasiswa di

---

<sup>10</sup> Taqiyudin, Syafe'i, and A, "Peran Pesantren Sebagai Basis Penanaman Nilai Karakter Religius Dan Kemandirian Di Pesantren Al-Ittihad Kabupaten Cianjur Jawa Barat." *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*:Vol.1 No.2 (2021)

<sup>11</sup> Zuhriy, Syaifuddin, *Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pesantren Salaf*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011

<sup>12</sup> Reli Mar'ati, "Pesantren Sebagai Basis Pendidikan Karakter Tinjauan Psikologis" 01, no. 01 (2014): 1–15.

<sup>13</sup> Muhammad Habibi Pasaribu, "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembinaan Mahasantri Ma'had Al-Jamiah Institut Agama Islam (IAIN) Padangsidempuan," 2021.

Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan sebagai fokus utamanya<sup>14</sup>. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Eka Septiana, dalam penelitian tersebut yang menjadi penekanan dalam kajian adalah upaya Ma'had dalam membentuk karakter religius siswi.<sup>15</sup>

Berbeda dengan Lembaga pendidikan berbasis pesantren lainnya, Ma'had Darul Qur'an Wal Hadits NWDI (Nahdlatul Wathan Diniyyah Islamiyyah) Pancor sebagai representasi pendidikan pesantren memiliki daya tarik tersendiri untuk diteliti. Hal tersebut dibuktikan dengan terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Jamiluddin, dengan titik tekan implementasi 3 elemen sistem pendidikan pesantren dalam penguatan kualifikasi abituren Mahad Darul Qur'an Wal Hadits (MDQH) NWDI Pancor.<sup>16</sup> Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Supratman dkk, menekankan penelitian pada kontribusi Mahad Darul Qur'an Wal Hadits (MDQH) NWDI Pancor dalam merawat tradisi ketuan-guruan di Lombok.<sup>17</sup> Adapun penelitian yang dilakukan oleh Nasrullah menekankan pada Strategi kepemimpinan yang dilakukan tuan guru yang

---

<sup>14</sup> Rizal Siregar, "Konstruksi Program Pembinaan Karakter Di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Pasangsidiumpuan," 2018.

<sup>15</sup> E S Wahyuningtyas, "Upaya Ma'had Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswi Di Ma'had Al-Fikri Madrasah Aliyah Negeri Wlingi Blitar," 2018, <http://etheses.uin-malang.ac.id/13929/>.

<sup>16</sup> Jamiluddin, "Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Penguatan Kualifikasi Abituren MDQH Al-Majidiyah Asy-Syafiiyah Nahdlatul Wathan Pancor," *Shemata* 6, no. 1 (2017): 27–46.

<sup>17</sup> Supratman Muslim, Suprpto, and Jamaluddin, "Kontribusi Pesantren Ma' Had Dar Al - Qur'an Wa Al -Hadith ( MDQH ) Al-Majidiyah Al-Shafiiyah Nahdlatul Wathan Dalam Merawat Tradisi Ketuan-Guruan Di Lombok, NTB" 1, no. October (2021): 112–32.

berimplikasi kepada peserta didik yang lulusannya berkualitas.<sup>18</sup> Adapun strategi lembaga pendidikan Mahad Darul Qur'an Wal Hadits NWDI Pancor dalam penguatan nilai karakter belum ada yang mencoba meneliti.

Eksistensi Mahad Darul Qur'an Wal Hadits NWDI Pancor sebagai lembaga pendidikan yang memiliki perhatian penuh terhadap agama, membawa angin segar bagi setiap insan yang memiliki asa untuk mengumpulkan bekal agama untuk mengarungi kehidupan. Pertahanan yang kokoh akan pola pendidikan tradisional (salafiyah) mengkaji kitab-kitab *al-Mu'tabarah* (kitab kuning) yang diaplikasikan melalui sistem pembelajaran halaqah sebagai tradisi lembaga pendidikan pesantren. Alumni atau mutakhirrijin Mahad Darul Qur'an Wal Hadits NWDI Pancor Lombok Timur merupakan kader lulusan yang memiliki komitmen penuh dalam menyumbangkan baktinya untuk kemaslahatan umat.

Ada beberapa hal yang perlu disimak dari lembaga pendidikan Mahad Darul Qur'an Wal Hadits NWDI Pancor Lombok Timur. Lembaga pendidikan Ma'had ini memiliki sisi menarik yang perlu disimak secara seksama. Hal menarik tersebut salah satunya adalah sitem pemondokan atau asramanya. Sejak awal berdirinya Mahad Darul Qur'an Wal Hadits NWDI tidak dilengkapi dengan tempat pemondokan atau asrama khusus seperti yang ada pada lembaga pesantren pada umumnya. Kondisi tersebut dialihkan dengan pemanfaatan dan

---

<sup>18</sup> Nasrullah, "Strategi Kepemimpinan Tuan Guru Dalam Mewujudkan Lulusan Yang Berkualitas Di MDQH NWDI Pancor Lombok Timur," *Tsaqofah* 1, no. November 2021 (2021): 76–89.

kerjasama dengan warga masyarakat Desa Pancor, Lombok Timur dan sekitarnya untuk dijadikan sebagai pemondokan thullab dan tholibat.<sup>19</sup> Sistem asrama atau pemondokan yang diterapkan memberikan kesempatan penuh kepada thullab dan tholibat untuk membangun hubungan baik dengan masyarakat, dari interaksi yang dilakukan secara intensif memunculkan relasi yang dekat diantara mereka. Kedekatan para Thullab dan Tholibat memberikan kesan yang kuat di masyarakat, kemuliaan adab para thullab dan tholibat sudah sangat dirasakan oleh masyarakat sekitar.<sup>20</sup> Inilah salah satu strategi penguatan nilai karakter yang tidak ditemukan ditempat lain.

Mutakharrijin/mutakharrijat lembaga pendidikan ini memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat bagi dirinya dan sesama. Mereka harus selalu menjadi garda terdepan dalam menegakkan agama Allah. Peran aktif dalam kegiatan sosial menjadi salah satu langkah nyata pengabdian diri setelah menyelesaikan pendidikan di Ma'had. Namun ada hal penting yang harus dipegang kuat oleh mereka, yakni segala tindak tanduk serta tutur kata harus dibalut dengan adab dan etika yang mulia.

Dalam konteks ini Tuan guru Haji Yusuf Ma'mun menegaskan bahwa kehadiran mutakharrijin/mutakharrijat Mahad Darul Qur'an Wal Hadits NWDI Pancor di lingkungan masyarakat diharapkan mampu memberikan pencerahan

---

<sup>19</sup> Hasil Observasi di lingkungan Mahad Darul Qur'an Wal Hadits NWDI Pancor, pada tanggal 22 Maret, 2022, pukul 10:15 WITA

<sup>20</sup> Hasil Observasi di lingkungan Mahad Darul Qur'an Wal Hadits NWDI Pancor, pada tanggal 25 Maret, 2022, pukul 16:15 WITA



dari berbagai persoalan agama. Jika ditinjau dari aspek keilmuan yang dimiliki para mutakharrijin/mutakharrijat sudah layak dijadikan sebagai tutor dalam memberikan nasihat-nasihat yang berkaitan dengan problem agama di masyarakat. Segala bentuk aktivitas di masyarakat selalu harus mengedepankan sopan santun”.<sup>21</sup>

Nilai moral berupa ketakwaan, kejujuran keikhlasan dan tanggung jawab yang ditanamkan membutuhkan pembiasaan dan proses yang panjang agar menjadi sebuah karakter. Maka diperlukannya sebuah strategi dalam penguatannya. Strategi yang digunakan oleh lembaga pendidikan Ma’had Darul Qur’an wal Hadits NWDI Pancor Lombok Timur dimulai sejak pengangkatan atau penerimaan sampai pada pelepasan Thullab dan Tholibat. Proses awal yang dilakukan yakni pembait’atan serta iqrar untuk bagi para Thullab dan Tholibat untuk tetap teguh sebagai hamba Allah dan umat Nabi Muhammad serta memiliki komitmen yang kuat terhadap organisasi NWDI. Iqrar yang diucapkan sebagai ikatan suci dan sarana kontrol diri dalam melakukan segala tindakan. Kemudian terdapat strategi lain yang mendukung yakni moral knowing, moral loving, moral acting, peneladanan dan pembiasaan.

Dari uraian latar belakang diatas, lembaga pendidikan Mahad Darul Quran wal Hadits NWDI Pancor Lombok Timur memiliki strategi yang telah

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan masyayikh TGH M. Yusuf Ma’mun melalui via Whatsaap pada 24 Maret, 2022

terbukti dan dirasakan oleh masyarakat.<sup>22</sup> Strategi yang digunakan dalam penguatan nilai karakter dilakukan secara holistik yang terorganisir dan di implemmentasikan dalam proses pembelajaran, budaya dan tradisi lembaga, kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler, tradisi-tradisi yang di pegang teguh hingga melakukan penghidmatan di masyarakat. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna menganalisis strategi dalam penguatan nilai karakter di lembaga pendidikan Mahad Darul Quran wal Hadits NWDI Pancor, sehingga pada penelitian ini penulis akan mengangkat judul “Strategi Lembaga Pendidikan Mahad Darul Qur’an Wal Hadits NWDI (Nahdlatul Wathan Diniyyah Islamiyyah) Pancor Lombok Timur dalam Penguatan Nilai Karakter”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana strategi lembaga pendidikan Mahad Darul Quran wal hadits NWDI Pancor Lombok Timur dalam penguatan nilai karakter? Adapun turunan dari rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Apa saja strategi yang digunakan dalam penguatan nilai karakter di lembaga pendidikan Mahad Darul Quran wal hadits NWDI Pancor Lombok Timur?

---

<sup>22</sup> Supratman Muslim, Suprpto, and Jamaludin, “Kontribusi Pesantren Ma’had Dar Al-Qur’an Wa Al-Hadith (MDQH) Al-Majidiyah AL-Shafiiyyah Nahdlatul Wathan Dalam Merawat Tradisi Ketuan-Guruan Di Lombok Timur,” *RCS Journal* 1 (2021): 112–32.

2. Bagaimana implementasi strategi penguatan nilai karakter di lembaga pendidikan Mahad Darul Quran wal hadits NWDI Pancor Lombok Timur?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan nilai karakter di lembaga pendidikan Mahad Darul Quran wal hadits NWDI Pancor Lombok Timur?

### **C. Tujuan**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Untuk menganalisis strategi dalam penguatan nilai karakter di lembaga pendidikan Mahad Darul Quran wal hadits NWDI Pancor Lombok Timur.
2. Untuk mengeksplorasi implementasi strategi dalam penguatan nilai karakter di lembaga pendidikan Mahad Darul Quran wal hadits NWDI Pancor Lombok Timur.
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan nilai karakter di lembaga pendidikan Mahad Darul Quran wal hadits NWDI Pancor Lombok Timur.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan mampu menghadirkan manfaat diantaranya:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan inspirasi atau ide kaitannya dalam pengembangan konsep dan teori bagi dunia pendidikan pada umumnya yang telah ada, khususnya untuk mengembangkan strategi lembaga pendidikan Islam dalam penguatan nilai karakter.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang dan penelitian ini juga diharapkan mampu memberi kontribusi berharga terhadap perkembangan ilmu pendidikan agama Islam khususnya terkait penerapan suatu strategi lembaga pendidikan Islam dalam penguatan nilai karakter.
- c. Penelitian strategi lembaga pendidikan Mahad Darul Quran wal hadits NWDI Pancor Lombok Timur dalam penguatan nilai karakter diharapkan menjadi acuan dalam penguatan nilai karakter diberbagai lembaga pendidikan, khususnya yang bercorak Islam.

## **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan membantu berbagai pihak baik bagi peneliti, bagi Mahad Darul Quran wal hadist NWDI Pancor Lombok Timur, maupun bagi masyarakat luas. Bagi peneliti adanya penelitian ini dapat menambah pengalaman dalam penelitian, menambah relasi, dan melatih potensi diri. Bagi lembaga pendidikan Mahad Darul

Quran wal hadits NWDI Pancor Lombok Timur, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan terhadap penerapan strategi penguatan karakter. Sedangkan bagi masyarakat luas, penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh aplikatif dalam upaya penguatan karakter anak yang sesuai dengan syariat Islam, sehingga dapat diterapkan dan dikembangkan dalam lingkungan masyarakat maupun lingkungan pendidikan.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Kajian pustaka ini digunakan untuk mengetahui letak perbedaan topik penelitian yang akan diteliti oleh peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menjalankan proses penelitian. Setelah melakukan tinjauan melalui berbagai pustaka, maka penulis mendapatkan penelitian yang relevan mengenai strategi lembaga pendidikan Mahad Darul Qur'an wal Hadits NWDI Pancor Lombok Timur dalam penguatan nilai karakter, diantaranya:

1. Rizal Pallevi dalam tesisnya yang berjudul "Manajemen Strategi dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius-Nasionalis Di Mts N 2 Kendal Dan Mts Muhammadiyah 1 Weleri". Latar belakang penelitian yang dilakukan Rizal Pallevi melihat dari sudut pandang bahwa terjadinya pertentangan dikalangan umat beragama dan etnis memiliki dampak terhadap runtuhnya nilai persatuan dan kesatuan bangsa. Untuk menjaga kemajemukan tersebut maka

menanamkan dan mengembangkan karakter pendidikan menjadi salah satu cara untuk merawatnya. Dalam hal ini pendidikan karakter ditekankan adalah karakter religius-nasionalis. Pendidikan karakter religius-nasionalis diharapkan mampu menyongsong generasi dengan revolusi mental yang berakhlak dan bermoral kebangsaan. Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan rumusan tujuan dalam manajemen strategi yang baik sesuai dengan yang diharapkan. Dalam penelitian ini ada tiga hal yang menjadi titik tujuan 1) mencoba mendiskripsikan bagaimana manajemen strategik dalam penguatan pendidikan karakter (PPK) di MTs N 2 Kendal dan MTs Muhammadiyah Weleri. 2) Melakukan analisis perbandingan manajemen strategik dalam penguatan pendidikan karakter (PPK) di MTs N 2 Kendal dengan MTs Muhammadiyah Weleri. Adapun jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Dalam mengumpulkan data dalam penelitian melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) Di MTs N 2 Kendal dan MTs Muhammadiyah 1 Weleri telah menjalankan manajemen strategi Penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis dengan baik, (2) Kedua lembaga sekolah tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dalam menjalankan manajemen strategi penguatan

pendidikan karakter religius-nasionalis. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama berjenis penelitian kualitatif-deskriptif. Namun dalam penelitian ini berada di jenjang Madrasah Tsanawiyah. Adapun yang menjadi focus kajian yakni mengkomparasikan strategi yang digunakan pada dua lembaga pendidikan, yakni Di Mts N 2 Kendal Dan Mts Muhammadiyah 1 Weleri.<sup>23</sup>

2. *Jurnal Nalar Pendidikan*: Sutoyono dan Suharno dalam penelitiannya mencoba mengungkap “Strategi Penguatan Karakter Bangsa Pada Mahasiswa Di “Padepokan Karakter” Universitas Negeri Semarang”. Metode studi fenomenologi merupakan pendekatan kualitatif yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) melakukan deskripsi terhadap pengembangan strategi penguatan karakter bangsa di Padepokan Karakter, (2) melakukan identifikasi terhadap faktor-faktor yang mendukung penguatan karakter bangsa di Padepokan Karakter. Adapun yang menjadi hasil dari penelitian tersebut yakni: (1) terdapat dua strategi penguatan karakter bangsa di Padepokan Karakter yakni melalui kegiatan terhubung dalam mata kuliah dan kegiatan diskusi kritis; (2) yang menjadi faktor-faktor yang mendukung penguatan karakter bangsa di Padepokan Karakter tergambar dalam desain lokus Padepokan

---

<sup>23</sup> Rizal Pallevi, “Manajemen Strategi Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius-Nasionalis Di MTs N 2 Kendal Dan MTs Muhammadiyah 1 Weleri,” 2021.

Karakter, perangkat pembelajaran, dan metode pembelajaran yang digunakan di Padepokan Karakter.<sup>24</sup>

3. Ria Gumilang dan Asep Nurcholis mencoba meneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk lebih menggali inti dari permasalahan penelitian. Hasil penelitian adalah (1) Dari 50 santri, 51% santri memiliki kejujuran yang sangat baik, 52% memiliki tingkat kedisiplinan yang sangat tinggi, 48% santri yang memperhatikan kebersihan dengan sangat baik, 18% kepedulian santri, kemandirian 32%, santri yang memiliki kemandirian dan kerja keras hanya 38%, kesopanan 40%, tanggung jawab 28%, dan kreativitas 62%. (2) Upaya pondok pesantren yaitu mengelola pembelajaran dengan materi karakter 60% melalui pembiasaan aktivitas sehari-hari dan 40% penguasaan materi keagamaan dan umum. (3) Faktor penghambat dalam proses pendidikan karakter diantaranya adalah pola asuh orang tua dirumah dan pola pendidikan di pondok pesantren masih belum sinkron sehingga perlu penyamaan persepsi antara orang tua dan pengajar di pondok pesantren. Namun dalam mengungkap bentuk karakter-

---

<sup>24</sup> Sutiyono and Suharno, "Strategi Penguatan Karakter Bangsa Pada Mahasiswa Di 'Padepokan Karakter' Universitas Negeri Semarang."



karakter santri menggunakan prosentase yang lebih mencerminkan metode penelitian kuantitatif<sup>25</sup>.

4. Muhammad Iplih dalam Tesisnya yang berjudul “*Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami di Pondok Pesantren AL-Mumtaz Islamic Boarding School Berbasis Entrepreneur dan Tahfidz*”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi internalisasi nilai-nilai karakter Islami di Pondok Pesantren AL-Mumtaz Islamic Boarding School Berbasis Entrepreneur dan Tahfidz. Hasil penelitian menunjukkan: 1) ada beberapa strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter islami di pondok pesantren Al-mumtaz, yaitu strategi keteladanan, weekly moral value, pembiasaan, moral knowing, full control dan melalui kegiatan enterpreneur. 2) Terdapat beberapa nilai-nilai karakter islami yang menonjol di pondok Al-Mumtaz adalah nilai iman dan takwa, kejujuran, kemandirian, hemat, visioner, menghargai waktu dan peduli lingkungan sekitar. Penanaman nilai-nilai karakter islami di lembaga ini memiliki faktor pendukung dan penghambat. Yang menjadi faktor pendukung internalisasi nilai-nilai karakter islami di Al-Mumtaz adalah lingkungan asrama, pengasuh, adanya pendampingan dari ustadz, support masyarakat, dukungan

---

<sup>25</sup> Ria Gumilang and Asep Nurcholis, “Peran Pondok Pesantren Dalam Pmebentukan Karakter Santri,” *Jurnal Comm-Edu* 1, no. 2 (2018): 30–35,

pemerintah, donatur, dan membangun relasi/hubungan kerjasama dengan pesantren lain. Sedangkan faktor penghambatnya adalah fasilitas yang belum memadai, guru laju, sifat bawaan santri dan orang tua wali.<sup>26</sup>

5. Moh. Wahyu Kurniawan, Adi Slamet Kusumawardana, dalam penelitiannya yang berjudul “*Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menumbuhkan Sikap Demokratis Siswa*”. Tujuan penelitian ini ialah Pertama, menganalisis strategi penanaman nilai-nilai karakter di SMA Negeri 7 Malang dan Kedua, menganalisis strategi penanaman nilai-nilai karakter dalam membentuk sikap demokratis siswa. Hasil penelitian ini ialah, Pertama Penguatan pendidikan karakter di lingkungan sekolah diintegrasikan dalam beberapa pendekatan, salah satunya ialah kegiatan proses belajar mengajar pada setiap mata pelajaran. Kedua, penguatan pendidikan karakter dalam membentuk sikap demokratis siswa dan pada kegiatan pembelajaran juga didukung dengan kegiatan intra dan ekstra kulikuler, temuan lain nampak pada keterlibatan siswa dan orang tua diajak dalam pengambilan keputusan sekolah. Ketiga, Melalui budaya sekolah, siswa diberikan pendampingan dan

---

<sup>26</sup> Muhammad Muhammad Iplih, “Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami Di Pondok Pesantren AL-Mumtaz Islamic Boarding School Berbasis Entrepreneur Dan Tahfidz,” no. August (2016). 2016

pembinaan khususnya siswa baru yang diadakan kegiatan di Rindam Brawijaya 5 DODIKJUR Malang, fokus kegiatan ini merupakan pembentukan dan peningkatan karakter. Maka yang membedakan fokus kajian dengan peneliti adalah lokasi penelitian dan penguatan karakter.<sup>27</sup>

6. Abdul Wahid HS, dalam penelitiannya yang berjudul “*Strategi penguatan pendidikan karakter Islam*”. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengungkapkan beberapa hasil penelitian bahwa strategi penguatan pendidikan karakter Islam melalui empat cara yakni, aplikasi dalam materi pembelajaran, kebiasaan, peneladanan, dan gerakan bersama. Yang menjadi titik persamaan dalam penelitian ini adalah startegi penguatan pendidikan karakter, namun ada hal yang membedakan dengan apa yang akan penulis lakukan yakni di lembaga pendidikan Mahad.<sup>28</sup>

7. Wilis Wijanarti dkk, dalam sebuah penelitian dengan judul “*Problematika pengintegrasian penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus

---

<sup>27</sup> Moh Wahyu Kurniawan and Adi Slamet Kusumawardhana, “Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menumbuhkan Sikap Demokratis Siswa,” *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn* 7, no. 1 (2020): 7–16, <https://doi.org/10.36706/jbti.v7i1.10862>.

<sup>28</sup> Abdul Wahid, Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Islami”, *Jurnal Pendiidkan dan Pranata Islam*, Vol.10, Nomor.2, 2019 hlm.168-180

dan menggunakan analisis data. Hasil dari penelitian ini menyatakan terdapat masalah dalam pembuatan rancangan, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan apa yang akan penulis lakukan yakni mengkaji penguatan pendidikan karakter. Namun yang menjadi titik perbedaannya adalah penelitian ini adalah problematikanya dalam pembelajaran tematik.<sup>29</sup>

8. Ahmad Syamli dan Firdausi dalam sebuah penelitian yang berjudul “*Strategi Kyai dalam Pembinaan dan Pembentukan Moral Santri di Ma’had Tahfidz Qur’an Zainul Ibad Prenduan*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kasus. Adapun model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu metode perbandingan tetap (*Constant Comparative Method*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh kiai dalam membina dan membentuk moral santri adalah penggunaan strategi reinforcement dan strategi tajribah atau pembiasaan diri dalam berbuat kebaikan (mustahsin al-‘adab). Yang menjadi titik perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah menggunakan pendekatan psikologi.

---

<sup>29</sup> Wilis Wijanarti dkk, Problematika pengintegrasian penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik, *Jurnal pendidikan: Teri penelitian dan Pengembangan*, Vol.4, Nomor.3 Tahun 2019, hlm.393-398

## F. Kerangka Teoritik

### 1. Pengertian Nilai Karakter

Nilai dapat dimaknai sebagai suatu hal yang memiliki sifat abstrak, memenuhi unsur idealitas, tidak nyata, bukan juga fakta, bukan sekedar persoalan membuktikan kebenaran atau kesalahan secara empirik, akan tetapi penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, serta memiliki sifat yang menyatu pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang diyakini oleh manusia memiliki suatu makna yang berhubungan dengan subjek. Sesuatu dapat dikatakan memiliki nilai manakala memiliki manfaat dan berguna bagi manusia sebagai dasar dalam bertingkah laku yang merupakan sifat-sifat (hal-hal) penting untuk menyempurnakan unsur-unsur hakikat penciptaan manusia.

Jack R. Fraenkel menyatakan bahwa nilai (*value*) adalah sebuah ide atau konsep yang diyakini sebagai sesuatu memiliki harga di dalam kehidupan manusia. Sebagaimana yang telah dikatakan bahwa:

*“A value is an idea, a concept about what someone thinks is important in life. When a person values something, he or she seems it worthy while, worth having, worth doing, or worth trying to obtain. The study of values usually is divided into the areas of aesthetic and ethics. Aesthetics refers to the study and justification of human beings consider beautiful-what they enjoy. Ethics refers to the study and justification of conduct-how people behave. At the base study of ethics is the question of morals the reflective consideration of what is right and wrong”*<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Fraenkel, *How to Teach about Values: An Analytic Approach* (Bey Jersey: Printice Hall Inc. Englewood cliff, 1977). Hlm, 6-7.

Kata “*character*” dalam bahasa Inggris memiliki beberapa arti: pertama watak, karakter, sifat. Karakter, secara etimologi sebagaimana termaktub dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai definisi sebagai sifat kejiwaan, akhlaq atau budi pekerti sebagai pembeda antara satu dengan yang lain, karakter juga gambaran bagaimana seseorang bertingkah laku. Karakter dalam bahasa Inggris disebut (*character*) bermakna hampir sama dengan sifat, prilaku, akhlak, watak dan tabiat.<sup>31</sup>

Karakter dalam Islam lebih akrab disapa dengan akhlak, kepribadian serta watak yang dapat dilihat dari sikap, cara bertutur dan berbuat yang melekat pada diri seseorang sebagai identitas. Untuk lebih mengenal istilah karakter dalam Islam, maka perlu memahami akhlak pada aspek ontologis. Menurut Ibnu Miskawaih, akhlak adalah *khuluk* artinya keadaan jiwa. Keadaan jiwa ini mampu membuat seseorang melakukan tindakan tanpa adanya proses berfikir dan pertimbangan secara mendalam sebelumnya. Keadaan demikian akan tercipta manakala sering dilakukan pembiasaan dan latihan-latihan. Sehingga pada mulanya keadaan ini terjadi karena adanya proses pertimbangan dan dipikirkan, namun secara tidak langsung melalui latihan terus- menerus, menjadi sebuah karakter.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> M Echols Jhon and Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia, 2003).

<sup>32</sup> Ibnu Miskawaih, *Tahdzib Al-Akhlaq*, terj. Helmi Hidayat, Cet. Ke-iv (Bandung: Mizan, 1998). Hlm, 56.

Menurut Ibnu Qayyim, akhlak adalah perangai atau tabi'at yaitu ibarat dari suatu sifat batin dan perangai jiwa yang dimiliki oleh semua manusia. Sedangkan menurut Al- Ghazali, akhlak adalah sifat atau bentuk keadaan yang tertanam dalam jiwa, yang melahirkan perbuatan-perbuatan yang dilakukan tanpa perlu pertimbangan sebelumnya.<sup>33</sup>

Sebagaimana dijelaskan diatas, bahwa karakter identik dengan akhlak, moral, dan etika. Maka dalam perspektif Islam, karakter atau akhlak mulia merupakan suatu hasil dari proses penerapan syariat (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh kondisi akidah yang kokoh dan bersandar pada al-Qur'an dan al-Sunah (Hadits). Seperti halnya akhlak, secara etimologis etika juga memiliki makna yang sama dengan moral. Tetapi, secara terminologis dalam posisi tertentu, etika memiliki makna yang berbeda dengan moral. Sebab etika memiliki tiga posisi, yakni sebagai sistem nilai, kode etik, dan filsafat moral.<sup>34</sup> Maka dalam penelitian ini, peneliti memberikan makna karakter mencakup akhlak, moral dan adab.

Dalam Islam terdapat tiga nilai utama, yaitu akhlak, adab dan keteladanan. Ketiga nilai utama tersebut memiliki definisi masing-masing. Akhlak dimaknai sebagai sebuah tugas dan tanggung jawab yang berkaitan dengan agama secara umum diluar dari wilayah syari'ah. Sedangkan term

---

<sup>33</sup> Syukur M. Amin, *Studi Akhlak* (Semarang: Wali Songo Press, 2010).

<sup>34</sup> Zaenal Arifin, *Moralitas Al-Qur'an Dan Tantangan Modernitas* (Semarang: Gama Media, 2002).

adab merujuk kepada sikap yang berhubungan dengan segala bentuk tingkah laku yang baik. Adapun kata keteladanan bersandar kepada tampilan kualitas karakter baik seseorang yang dapat diikuti oleh orang lain, sebagaimana orang-orang yang mengikuti keteladanan Nabi Muhammad Saw. Ketiga nilai inilah menjadi pilar utama pendidikan karakter dalam Islam.<sup>35</sup> Oleh karena itu jika kita ingin menegakkan pendidikan Islam, ketiga nilai tersebut harus betul-betul dikuatkan dalam sebuah pendidikan.

Dalam konsep pendidikan holistik terdapat “sembilan pilar karakter” yang ingin dibangun. Yakni karakter : a. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, b. Kemandirian dan tanggungjawab, c. Kejujuran/amanah, d. Diplomatis, hormat dan santun, e. Dermawan, suka tolong-menolong dan gotong royong/kerjasama, f. Percaya diri dan pekerja keras, g. Kepemimpinan dan keadilan, h. Baik dan rendah hati, dan i. Karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan.<sup>36</sup>

Satuan pendidikan sebenarnya selama ini sudah mulai mengembangkan dan melaksanakan pendidikan karakter serta pembentukan karakter melalui program operasional di satuan pendidikan masing-masing. Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter maka kita harus mengetahui apa saja nilai karakter yang ada dalam pendidikan nasional. Di

---

<sup>35</sup> Siti Nasihatun, “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam Dan Strategi Implementasinya,” *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 7 (2019): 321–36.

<sup>36</sup> Pus (Puskurbuk 2011) (kurikulum 2009) (Mahmud 2005) (suparman 2003)kurbuk, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta; Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), hlm. 6.



dalam tujuan pendidikan nasional telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya yang penting untuk ditanamkan kepada peserta didik, yaitu; religius, jujur, toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, & Tanggung jawab.<sup>37</sup>

Selain pendidikan karakter yang termaktub dalam pendidikan nasional, pendidikan karakter juga dibahas dalam Islam. Pendidikan karakter dalam Islam, dapat dipahami sebagai upaya menanamkan kepada anak didik kemampuan dalam berpikir yang disebut kecerdasan, kemampuan bertindak dan bersikap berdasarkan atas nilai-nilai luhur yang menjadi jati bangsa. Sehingga perwujudannya terlihat saat melakukan interaksi dengan Tuhan, diri sendiri, masyarakat, serta lingkungan sebagai bukti penghambaan sebagai khalifah Allah.<sup>38</sup> Terdapat banyak orang yang memberi perhatian dalam menyuarakan dan menggiatkan penerapan pendidikan karakter di Indonesia. Tidak luput juga Islam sebagai elemen penting dalam pengembangan sistem pendidikan di Indonesia. Karena pada dasarnya, Isi dari pendidikan karakter dalam Islam relevan dan saling

---

<sup>37</sup> Pusat Kurikulum, *Pengembangan Dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa* (Jakarta: Pedoman Sekolah, 2009). Hlm, 9-10.

<sup>38</sup> Eni Purwanti, *Pendidikan Karakter: Menjadi Berkarakter Muslim-Muslimah Indonesia* (Surabaya: Kopertais Wilayah IV Surabaya, 2014). Hlm, 5

keterkaitan terhadap pengembangan penguatan pendidikan karakter yang diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia.

Dalam pendidikan Islam, konteks karakter dapat dimaknai sebagai sesuatu yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan setiap orang agar mampu mengetahui jati diri serta lingkungan sebagai pengetahuan untuk beradaptasi serta pengembangan kreativitas dan produktivitas. Sehingga esensi dari pendidikan karakter Islam, memiliki fungsi dalam pengembangan dan pelestarian nilai-nilai yang ada dalam diri setiap individu yang akan menuntun dirinya, baik secara individu maupun sosial.<sup>39</sup> Bagaimanapun juga hakikat pendidikan Islam merupakan segala bentuk usaha untuk mengarahkan manusia menjadi manusia beriman yang kuat dalam berbagai hal, baik itu fisik, cerdas secara mental, berakhlak mulia sehingga memiliki manfaat untuk dirinya dan lingkungannya.<sup>40</sup>

Nilai-nilai pendidikan karakter khususnya dalam pendidikan Islam yang perlu dikuatkan di Indonesia adalah sebagai berikut:<sup>41</sup>

1) Nilai Karakter dalam hubungannya dengan Tuhan

Nilai karakter ini disebut dengan nilai religius. Nilai ini adalah hal yang paling mendasar dalam diri manusia. Karena segala bentuk

---

<sup>39</sup> Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010). Hlm, 35.

<sup>40</sup> Sutrisno and Muhyidin, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial* (Yogyakarta: AR-Ruz Media, 2017). Hlm, 87.

<sup>41</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pembinaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Kemdikbud, 2015). Hlm, 8.

pemikiran, perkataan serta tindakan harus dilakukan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama Islam.

2) Nilai karakter yang berhubungan dengan diri pribadi.

- a. Jujur, perilaku yang membentuk pribadi yang dapat dipercaya oleh seseorang baik dari ucapan, perbuatan, tindakan ataupun pekerjaan.
- b. Bertanggung jawab, sikap seseorang yang mampu menyelesaikan segala bentuk tugas dan kewajiban yang diemban secara bijaksana, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, agama, dan negara.
- c. Bergaya hidup sehat, perilaku yang mencerminkan kebiasaan baik yang dapat menciptakan hidup sehat.
- d. Disiplin, sikap terhadap segala bentuk ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras, bentuk kesungguhan dalam setiap pekerjaan serta mampu menghadapi segala hambatan.
- f. Percaya diri, keyakinan pada kemampuan diri dalam menyelesaikan atau memenuhi segala keinginan
- g. Berjiwa wirausaha, memiliki jiwa mandiri dan berbakat dalam hal wirausaha.
- h. Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, memiliki pemikiran yang berdasarkan kenyataan dan logika yang dapat menghasilkan inovasi baru.

- i. Mandiri, kemampuan menyelesaikan tugas-tugas atas kemampuan diri sendiri.
  - j. Ingin tahu, kemauan penuh dan selalu berupaya untuk selalu mencari tahu lebih luas akan hal-hal yang ditemui.
  - k. Cinta Ilmu, perilaku yang menunjukkan ketertarikan dan rasa setia, peduli, dan menghargai pengetahuan.
- 3) Nilai karakter terhadap sesama.
- a. Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas atau kewajiban diri sendiri dan orang lain.
  - b. Patuh pada aturan-aturan sosial, sikap turut terhadap berbagai aturan yang diterapkan di masyarakat atau kepentingan umum.
  - c. Menghargai karya dan prestasi orang lain, sikap yang mendorong seseorang untuk terus menghasilkan karya yang bermanfaat serta mengakui dan menghormati karya orang lain.
  - d. Santun, sifat yang halus dan baik terhadap segala bentuk perkataan maupun perbuatan yang ditujukan kepada setiap orang.
  - e. Demokratis, yakni segala bentuk sikap maupun tindakan yang menjunjung tinggi hak dan kewajiban dirinya terhadap sesama.
- 4) Nilai karkter terhadap lingkungan

Sikap atau tindakan yang mampu memelihara alam serta orang lain agar terhindar dari kerusakan.

5) Nilai kebangsaan

Nilai kebangsaan meliputi cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Serta menghargai segala bentuk keragaman maupun perbedaan, mulai dari bahasa, agama, suku, budaya, adat, sosial, politik dan lain sebagainya.

Jika disimpulkan bahwa karakter secara umum menyangkut lima elemen penting yakni terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan bangsa. Namun esensi dari karakter bahwa, yang menjadi penekanan nilai karakter adalah internalisasi sistem perilaku dan norma-norma yang diwujudkan dalam sikap dan implementasi perbuatan.<sup>42</sup> Maka untuk menguatkan nilai karakter, pola perilaku ini harus tertanam dalam diri setiap orang serta menjadi sistem nilai yang melekat pada konsep diri individu dalam kehidupan sehari-hari. Karakter merupakan sebuah akumulasi yang terjadi sepanjang hidup manusia. Secara umum, pola karakter yang berkembang disesuaikan dengan tingkat perkembangan emosional, intelektual, dan fisiologis individu. Pada akhirnya kemudian karakter inilah yang membentuk jiwa dan kepribadian

---

<sup>42</sup> Abu Ahmadi and Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). Hlm, 199.

yang melekat pada setiap orang yang tergambar dalam bentuk sikap dan perilaku.

## 2. Urgensi Penguatan Nilai Karakter

Kata urgen dapat dipahami sebagai sesuatu yang mendesak dan harus segera diatasi dan dicari cari solusinya. Hal tersebut bukan tanpa alasan. Munculnya berbagai macam persoalan dan gejala-gejala yang menandai kemerosotan moral yang jauh dari karakter bangsa. Seperti apa yang diungkapkan oleh Thomas Lickona tentang sepuluh tanda penyimpangan di zaman sekarang: 1) Meningkatnya kekerasan di kalangan remaja dan masyarakat. 2) Penggunaan kata atau bahasa yang tidak sopan, 3) Munculnya geng-geng motor, 4) Meningkatnya perilaku merusak diri seperti narkoba, alkohol dan pergaulan bebas, 5) Kaburnya pedoman baik dan buruk, 6) Etos kerja menurun, 7) Rendahnya rasa Hormat, 8) Rendahnya tanggung jawab, 9) hilangnya sifat kejujuran, 10) Rasa curiga dan benci kepada sesama.<sup>43</sup>

Pada era sekarang ini, pendidikan karakter sangatlah urgen untuk membantu dalam menghadapi krisis moral yang melanda bangsa Indonesia. Dengan demikian, maka trend pendidikan mengalami pergeseran orientasi yang menempatkan pembangunan manusia Indonesia

---

<sup>43</sup> Felta Felta, "Perspektif Islam Terhadap Pendidikan Karakter," *JUPANK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)* 1 (2021): 200–209, <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/jupank/article/view/1887>.

seutuhnya melalui pendidikan dan latihan dengan beragam jenis, jenjang, sifat dan bentuknya. Pendidikan sebagai upaya pembentukan karakter adalah bagian integral dari orientasi pendidikan Islam. Tujuannya adalah membentuk kepribadian seseorang agar berperilaku jujur, baik dan bertanggungjawab, menghormati dan menghargai orang lain, adil, tidak diskriminatif, egaliter, pekerja keras dan karakter-karakter unggul lainnya.<sup>44</sup>

Menteri pendidikan nasional periode 2009-2014, Mohammad Nuh, sebagaimana dikutip Prayitno dan Belferik Maullah, mengungkapkan ada tiga persoalan utama pendidikan generasi muda yang perlu mendapat perhatian: visi, kompetensi, dan karakter.<sup>45</sup> Karakter menjadi bagian penting dalam diri manusia yang harus dibentuk, agar para generasi muda harapan bangsa mempunyai sikap dan pola pikir atas dasar nilai moral yang benar dan kuat.

Ki Hajar Dewantara, sebagaimana dikutip Sumahamijaya mengatakan bahwa pendidikan adalah upaya untuk bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran, dan tubuh anak didik, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir dan bathin. Orang pintar tanpa budi

---

<sup>44</sup> Mahmud Adnan, *Pemikiran Islam Kontemporer Di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005). Hlm, 35.

<sup>45</sup> Prayitno and Manulung, *Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Bangsa* (Jakarta: Grasindo, 2011). Hlm, 5.

pekerti akan berbahaya, namun, orang yang berbudi luhur tapi tidak pintar juga kurang berguna. Karena itu, manusia ideal adalah yang pintar dan berbudi luhur.<sup>46</sup> Ungkapan tokoh di atas sesungguhnya identik dengan ungkapan dalam ajaran Islam, *al-adab fauq al-'ilm*, adab itu lebih tinggi dari ilmu. Orang yang memiliki perilaku baik termasuk buah dari kedalaman ilmu yang diamalkan. Pepatah mengatakan: ilmu tanpa diamalkan laksana pohon tanpa buah.

Era globalisasi dengan ikon teknologi, di satu sisi telah membantu percepatan kemajuan bangsa. Akan tetapi seiring dengan perkembangan tersebut, dirasakan juga dampak yang tidak diharapkan di dalam kehidupan berdemokrasi. Demikian juga halnya terhadap nilai-nilai kebangsaan, dalam beberapa hal mulai bergeser keluar dari norma-norma yang dijunjung oleh bangsa. Perilaku dan tindakan yang kurang atau bahkan tidak berkarakter, telah menjerat hampir semua komponen bangsa mulai dari lembaga legislatif, eksekutif, dan yudikatif hingga masyarakat awam. Pada masa sekarang, sifat-sifat kepahlawanan, dan perilaku mengutamakan kepentingan masyarakat luas dan mempertahankan keutuhan bangsa seringkali bergeser ke arah sifat-sifat yang mementingkan kepentingan individu dan kelompoknya. Akibatnya, muncul kekeliruan orientasi yang merusak tatanan kehidupan berbangsa.

---

<sup>46</sup> Muslim Hasibuan, "Makna Dan Urgensi Pendidikan Karakter," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 8, no. 1 (2014): 59, <https://doi.org/10.24952/fitrah.v8i1.339>.



Selanjutnya, Samani menjelaskan bahwa Indonesia saat ini menghadapi dua tantangan besar, yaitu desentralisasi atau otonomi daerah yang saat ini sudah dimulai, dan era globalisasi total yang telah terjadi pada tahun 2020. Kedua tantangan tersebut merupakan ujian berat yang harus dilalui dan dipersiapkan oleh seluruh bangsa Indonesia. Kunci sukses menghadapi tantangan berat itu terletak pada kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang handal dan berbudaya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh.<sup>47</sup> Hal tersebut juga senada dengan apa yang diungkapkan oleh Sutrisno dalam bukunya bahwa secara umum pendidikan diadakan untuk meningkatkan kompetensi siswa baik dari segi pengetahuan, keterampilan serta sikap maupun kepribadian.<sup>48</sup>

Persoalan di atas menngungkap betapa penting mengkaji tentang pendidikan karakter, serta memerlukan pemikiran yang serius untuk mencari solusinya. Maka dari itu, pentingnya mengkaji secara utuh mengenai startegi terhadap penguatan nilai karkter dalam lembaga pendidikan sebagai manifestasi peningkatan sumber daya manusia yang militan dan bermoral.

---

<sup>47</sup>Muslim Hasibuan. "Makna dan Urgensi Pendidikan Karakter". FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman 8 no. 1 (2014) Muslim Hasibuan, "Makna Dan Urgensi Pendidikan Karakter," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 8, no. 1 (2014): 59, <https://doi.org/10.24952/fitrah.v8i1.339>.

<sup>48</sup> Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*, (Fadilatama: Yogyakarta, 2011), hlm. 18.

### 3. Strategi Penguatan Nilai Karakter

Secara istilah strategi dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan suatu hal. Strategi juga dapat diartikan abstraksi dari system sebenarnya, dalam gambaran yang lebih sederhana serta mempunyai tingkat prosentase yang bersifat menyeluruh. Dengan kata lain strategi adalah abstraksi dari realitas dengan hanya memusatkan perhatian pada beberapa bagian atau sifat dari kehidupan sebenarnya.<sup>49</sup> Selain itu strategi juga dapat diartikan sebagai representasi suatu objek, benda atau ide-ide dalam bentuk yang disederhanakan dari kondisi atau fenomena alam. Strategi berisi informasi-informasi tentang suatu fenomena yang dibuat dengan tujuan untuk mempelajari fenomena system yang sebenarnya. Strategi dapat berupa tiruan dari sutau benda, system atau kejadian yang sesungguhnya yang hanya berisi informasi-informasi yang dianggap penting untuk ditelaah.<sup>50</sup>

Maka konsep strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu konsep yang digunakan untuk mempresentasikan suatu hal yang nantinya dapat dijadikan acuan dalam melakukan suatu kegiatan. Penguatan karakter memerlukan proses yang simultan dan berkesinambungan. Oleh karena itu perlu melibatkan aspek pembiasaan, moral knowing, merasakan dan

---

<sup>49</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Porgresif. Konsep Landasan Implemetansi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 21

<sup>50</sup> Mahmud Achmad, 2008, hlm, 1

mencintai yang baik, keteladanan, pertaubatan. Kelima aspek tersebut akan diuraikan secara singkat sebagai berikut:<sup>51</sup>

*a. Moral acting*

Melakukan tindakan yang baik dengan cara pembiasaan. Kebiasaan dapat menguatkan karakter didasari dengan rela dan menerima pembiasaan tersebut. Terdapat enam hokum pembiasaan yaitu berfikir, perekaman, pengulangan penyimpanan dan kebiasaan.

*b. Moral knowing*

Pengetahuan tentang nilai-nilai yang baik. Kebiasaan baik yang dilakukan seseorang atau hal baik yang belum dilakukan harus diberi pemahaman dan pengetahuan tentang tindakan yang mengandung nilai-nilai yang baik dan yang bermanfaat dengan mengetahui konsekuensi dari tindakan yang dilakukan.

*c. Moral Feeling and Loving*

Lahirnya moral loving berawal dari mindset. Pola fikir yang positif terhadap nilai-nilai kebaikan kemudian akan merasakan manfaat dari perilaku baik tersebut. Dari berfikir dan berpengetahuan tentang kebaikan, secara sadar lalu akan mempengaruhi dan menumbuhkan rasa cinta dalam jiwanya. Perasaan cinta tersebut

---

<sup>51</sup> Maragustam Siregar, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter* (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2018).

menjadi *power* dan *engine* yang bisa membuat orang senantiasa mau berbuat kebaikan. Lama kelamaan akan tumbuh kesadaran bahwa orang mau melakukan kebaikan karena ia cinta dengan kebaikan itu.

d. Keteladanan

Keteladanan dari lingkungan sekitar, setiap orang membutuhkan keteladanan dari lingkungannya. Manusia lebih banyak belajar dan mencontoh dari apa yang ia lihat dan ia alami. Salah satu makna hakiki dari tema tarbiyah adalah mencontoh atau imitasi. Keteladanan yang paling berpengaruh dan yang paling dekat dengan diri seseorang.

e. Pertaubatan

Pertaubatan dari segala dosan dan hal-hal yang tidak bermanfaat. Tobat secara Bahasa artinya kembali. Secara istilah adalah kembali kepada jalan yang benar setelah melakukan kesalahan dan menyesali atas dosa-dosa dan hal-hal yang tidak bermanfaat dan berjanji untuk tidak mengulangnya.

Menurut Ki Hajar Dewantara dikutip Daryanto menyatakan bahwa ada tiga strategi dalam pendidikan karakter yang disebut TRINGA yang meliputi *ngerti*, *ngrasa* dan *nglakon*. Mengingat terhadap segala cita-cita hidup yang kita anut diperlukan pengertian, kesadaran dan kesungguhan dalam pelaksanaannya. Sehingga tahu dan mengerti saja tidaklah cukup. Kalaupun telah menyadari dan merasakan tidak ada maknanya juga jika

tidak melaksanakan dan tidak memperjuangkan. Diibaratkan ilmu tanpa amal seperti pohon yang tidak berbuah.<sup>52</sup>

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah usaha sengaja secara sadar demi terwujudnya kebajikan, yaitu kualitas manusia yang secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga masyarakat secara luas.<sup>53</sup> Kebajikan tersebut terdiri atas tujuh unsur-unsur penting dan utama yang harus dikuatkan dalam peserta didik meliputi, ketulusan hati, belas kasih, kasih sayang, kontrol diri, kerja sama, dan kerja keras. Lain halnya dengan konsep yang ditawarkan oleh Thomas Lickona, ia menjelaskan bahwa karakter adalah disposisi batin yang dapat diandalkan untuk dapat menggapai situasi dalam cara yang baik secara moral. Selanjutnya Thomas Lickona menambahkan bahwa karakter memiliki tiga bagian yang saling berhubungan yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral.<sup>54</sup>

#### 1) *Moral Knowing*

Tahapan ini menjadi dasar pertama yang harus dilalui dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Pada tahap ini penguasaan terhadap pengetahuan akan nilai-nilai harus dilalui oleh

---

<sup>52</sup> Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 12.

<sup>53</sup> Thomas Lickona, *Character Matters: Persoalan Karakter*, ter. Juma Wadu Wamangu dan Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyu dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 5.

<sup>54</sup> Tomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter. Bagaimana Sekolah Mengajarkan Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab*, Trj: Juma Abdu Mawaungo, (Jakarta: Aksara 2012), hlm. 81-82.

siswa. Pengetahuan tersebut meliputi kemampuan siswa dalam membedakan mana nilai-nilai yang termasuk dalam akhlak mulia dan akhlak tercela, kemudian pada tahap ini siswa mampu memahami secara logis dan rasional mengenai pentingnya memiliki akhlak yang mulia serta siswa diharapkan mampu mencari sosok figur yang dapat menjadi panutan bagi dirinya dalam berakhlak mulia, misalnya Rasulullah SAW.<sup>55</sup>

William Kalpatrick menyebutkan bahwa moral knowing sebagai aspek pertama memiliki enam unsur:

- a. Kesadaran Moral (*Moral awareness*)
- b. Pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*)
- c. Penentuan sudut pandang (*Perspective taking*)
- d. Logika moral (*moral reasoning*)
- e. Keberanian mengambil menentukan sikap (*decision making*)
- f. Pengenalan diri (*Self knowledge*)

Keenam unsur tersebut merupakan bagian dari pengetahuan atau kognitif harus diajarkan kepada siswa sebagai bekal atau tahap awal dalam menguatkan nilai karakter.

---

<sup>55</sup> Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 31.

## 2) *Moral feeling* atau *Moral Loving*

Setelah siswa melewati tahap *moral knowing*, maka tahap selanjutnya kini yakni tahap *moral feeling*. Setelah siswa mengetahui akan pentingnya akhlak mulia, maka tahapan ini dimaksudkan untuk memupuk rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia tersebut. Dalam tahapan ini yang menjadi sasaran guru adalah dimensi emosional siswa, hati dan jiwa siswa. Guru senantiasa berusaha untuk masuk kedalam jiwa siswa, sehingga siswa memiliki kesadaran bahwa betapa pentingnya dalam berakhlak mulia. Oleh karena itu melalui tahap ini juga siswa mampu menumbuhkan kesadaran akan diri sendiri atau intropeksi diri.<sup>56</sup>

Aspek emosi yang menajdi titik tekan dalam *Moral loving* atau *moral feeling* diharapkan mampu menjadikan siswa manusia yang berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan berbagai sikap yang harus dirasakan oleh siswa, yaitu kesadaran akan jati diri:

- a. Percaya diri (*self esteem*)
- b. Kepekaan terhadap penderitaan orang lain (*emphaty*)
- c. Cinta kebenaran
- d. Pengendalian diri

---

<sup>56</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Krakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 34.

e. Kerendahan hati (*humalitiy*)

### 3) *Moral Doing*

Mengetahui dan merasakan akan segala hal baik tidaklah cukup dalam menguatkan sebuah karakter. Maka perlunya tindakan nyata sebagai cerminan akan bukti pengetahuan serta mencintai kebaikan.. Tahap ini merupakan tahap puncak dalam internalisasi pendidikan karakter, yakni ketika siswa sudah mampu mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari secara sadar. Siswa semakin rajin beribadah, sopan, ramah hormat, penyayang, jujur, disiplin, cinta kasih adil dan sebagainya.

Menumbuhkan kesadaran siswa tersebut menjadi tantangan bagi seorang guru untuk mengimplementasikan pengajaran yang melibatkan siswa kedalam tiga tahap. Pertama, pengajaran yang berisi fakta dan konsep untuk belajar memahami dan mengetahui.

Kedua, sikap nilai melalui refleksi, dan ketiga tindakan keterampilan untuk melakukan.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Krakter*..... hlm.113.



Dari ketiga uraian strategi dari tokoh diatas dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Strategi Penguatan Nilai Karakter

<b>Maragustam</b>	<b>Ki Hajar Dewantara</b>	<b>Lickona</b>
1. Pembiasaan	1. Ngerti (tahu)	1. Pengetahuan moral
2. Moral knowing	2. Ngrasa (merasa)	2. Tindakan moral
3. Mencintai yang baik	3. Nglakoni (Melakukan)	3. Perasaan moral
4. Tindakan yang baik		
5. Pertaubatan		
6. Keteladanan		

Berdasarkan *grand design* yang dikembangkan oleh Kemendiknas bahwa pembentukan karakter dalam diri individu adalah fungsi seluruh potensi yang dimiliki oleh manusia, baik potensi pengetahuan, sikap dan tindakan dalam bentuk interaksi sosial yang berlangsung sepanjang hayat.<sup>58</sup> Konfigurasi atau bentuk-bentuk karakter dalam konteks totalitas proses psikologi dan sosio-kultural tersebut dapat dikelompokkan dalam 4 kriteria, yaitu olah hati, olah pikir, olah raga, dan olah rasa atau karsa. Keempat kriteria tersebut meliputi karakter inti yang harus dipenuhi, yakni:

<sup>58</sup> Johansyah Johansyah, "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM; Kajian Dari Aspek Metodologis," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (2017): 85, <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.63>.

- a. Olah hati, karakter inti dari konfigurasi olah hati meliputi religius, jujur, tanggungjawab, peduli sosial, peduli lingkungan.
- b. Olah pikir, konfigurasi atau inti karakter dari olah pikir adalah cerdas, kreatif, gemar membaca, dan rasa ingin tahu.
- c. Olahraga, yang menjadi ini atau konfigurasi dari olah raga adalah sehat dan bersih.
- d. Olah Rasa atau karsa, yang menjadi konfigurasi ini dari olah rasa atau karsa adalah peduli kerja sama atau gotong royong.

Secara holistik, pendidikan karakter dapat dikembangkan menjadi satuan yang terintegritas ke dalam setiap aspek kehidupan di Sekolah. Sebagai ciri-ciri holistik dalam pendidikan karakter adalah sebagai berikut:<sup>59</sup>

- a. Semua kegiatan di sekolah diatur berdasarkan sinergitas-kolaborasi hubungan antara siswa, guru dan masyarakat
- b. Sekolah maupun alat pengikat antara masyarakat dengan siswa dan guru
- c. Adanya pembelajaran yang setara emosional dan sosial
- d. Kerjasama dan kolaborasi di antara siswa menjadi hal yang lebih utama dibandingkan dengan persaingan

---

<sup>59</sup> Muchlas Samani and Haryanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Krakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

- e. Penerapan nilai-nilai keadilan, rasa hormat dan kejujuran dalam setiap kegiatan-kegiatan di dalam maupun di luar kelas
- f. Para siswa diberi peluang untuk mempraktikkan perilaku moralnya melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat pelayanan
- g. Disiplin dan pengelolaan kelas menjadi fokus dalam memecahkan masalah dibandingkan hadiah dan hukuman
- h. Metode pembelajaran demokratis di kelas menjadi menu yang diandalkan ketimbang metode pembelajaran yang berpusat pada guru.

Terbentuknya pembelajaran yang holistik dapat terjadi jika kurikulum dapat menampilkan tema yang mendorong terjadinya eksplorasi atau kejadian secara autentik dan alamiah. Pembelajaran yang holistik adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam merencanakan, bereksplorasi dan berbagi gagasan.<sup>60</sup> Adapun strategi penguatan karakter dibagi menjadi dua, yakni penguatan karakter secara makro dan strategi penguatan secara mikro. Strategi pengembangan karakter secara makro artinya keseluruhan konteks perencanaan dan implementasi pengembangan nilai/karakter melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan nasional. Menurut Dasim Budimansyah, strategi ini dapat dibagi dalam tiga tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011). Hlm. 196

<sup>61</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2011).

- a. Pada tahap perencanaan perangkat karakter yang digali, dikristalisasikan dan dirumuskan dengan menggunakan berbagai sumber yang dipertimbangkan, antara lain: filosofis-Agama, Pancasila, UUD 1945, pertimbangan teoritis dan empiris.
- b. Pada tahap implementasi dikembangkan pengalaman belajar (*learning experience*) dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri individu peserta didik. Proses ini berlangsung dalam tiga pilar pendidikan: sekolah, keluarga dan masyarakat.
- c. Pada tahap evaluasi hasil dilakukan pengukuran (*assessment*) untuk perbaikan berkelanjutan yang sengaja dirancang dan dilaksanakan untuk mendeteksi aktualisasi.

Adapun strategi pengembangan karakter pada konteks mikro berlangsung dalam konteks satuan pendidikan atau sekolah secara holistik (*the whole school reform*). Sekolah sebagai *leading sector*, berupaya memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk menginisiasi, memperbaiki, menguatkan dan menyempurnakan secara terus menerus proses pendidikan karakter di sekolah. Secara mikro pengembangan nilai/karakter dapat dibagi dalam empat pilar, yakni kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk penciptaan budaya sekolah (*school culture*); kegiatan ko-kurikuler atau ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat.

#### 4. Mahad (Pondok Pesantren)

##### a. Pengertian Pesantren

Menurut pengertian dasarnya, pe-san tren adalah “tempat belajar para santri”, sedang pondok berarti “rumah atau tempat sederhana yang terbuat dari bambu”. Di samping itu, pondok juga berasal dari bahasa Arab “*funduk*” berarti “hotel” atau “asrama”. Pesantren adalah salah satu institusi yang unik dengan ciri khas yang sangat kuat dan lekat<sup>62</sup>. Hasani Nawawie memberikan definisi pesantren sesuai dengan esensi dan fungsi fundamentalnya, yakni lembaga yang berfungsi untuk membentuk para anggotanya agar bertakwa kepada Allah Swt.<sup>63</sup>

##### b. Elemen-elemen Pondok Pesantren

Secara umum, sistem pesantren terdiri menjadi 5 elemen yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Yaitu: 1) Pondok sebagai asrama bagi para santri, berkumpul dan belajar di bawah bimbingan kyai; 2) Masjid, merupakan unsur yang sangat penting dalam pesantren, karena di Masjid inilah merupakan sentral pelaksanaan pendidikan dibawah asuhan kyai; 3) Pengajaran kitab klasik atau kitab kuning; 4) Santri, yaitu para siswa yang mendalami ilmu-ilmu agama di pesantren; 5) Kyai atau pengasuh pondok pesantren.

---

<sup>62</sup> Zuhriy, *Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pesantren Salaf* (Jakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011).

<sup>63</sup> Hamruni dan Ricky Satria W, “Eksistensi Pesantren Dan Kontribusinya,” *Perndidikan Agama Islam* XIII No. 2 (2016): 198.

c. Tujuan Pendidikan Pesantren

Tujuan pendidikan pesantren menurut Zamakhsyari Dhofier bukanlah untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang atau hal-hal duniawi, tetapi ditanamkan kepada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan. Secara umum, tujuan sistem pendidikan pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara.<sup>64</sup>

Menurut Abdul Ghofur, ada beberapa nilai atau tradisi santri yang menunjukkan bahwa pembiasaan-pembiasaan tradisi ini membentuk karakter kepribadian santri. Nilai-nilai tradisi tersebut adalah:

1. Sikap Hormat dan Ta'dzim

Sikap hormat (*respect*) adalah salah satu tujuan dari pendidikan karakter. Dengan munculnya karakter hormat pada kiyai atau pendidik akan memberikan kemudahan dalam transformasi keilmuan.

2. Keikhlasan dan Kesederhanaan

Dari waktu ke waktu, gaya hidup yang khas dari pesantren tidak banyak mengalami perubahan. Kehidupan pesantren lebih

---

<sup>64</sup> Ibid

mengedepankan aspek kesederhanaan, meskipun kehidupan di luar memberikan perubahan gaya hidup dan standar yang berbeda. Sikap ini sangat perlu ditanamkan untuk membentuk pribadi yang bersahaja di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang materialistik serta hedonis.

### 3. Nilai keteladanan

Suatu nilai yang baik akan mudah diterima oleh santri manakala diiringi dengan contoh yang baik. Sebagai contoh dalam menanamkan keutamaan menunaikan sholat lima waktu secara berjamaah. Untuk mendidik santri agar memahami betapa pentingnya sholat berjama'ah, maka seorang kyai atau ustadz terlebih dahulu memberikan contoh yang baik, seperti menjadi imam salat. Hal tersebut dikarenakan kyai diberikan tanggung jawab sebagai pewaris para nabi untuk dapat menjadi teladan bagi santrinya sehingga pesantren bukan hanya sekedar memberi pengetahuan agama, namun diiringi dengan moral yang baik.

### 4. Pembiasaan

Suatu nilai yang baik, manakala tidak dibiasakan maka akan mudah berlalu begitu saja. Maka diperlukan pembiasaan untuk melatih seseorang agar terbiasa menjalankan aktifitas tersebut tanpa harus dipaksa. Strategi ini merupakan salah satu cara untuk mengajak anak melakukan kegiatan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama.

Strategi klasik ini menjadi ampuh dalam pembentukan karakter anak. Karena apa yang menjadi kebiasaan akan muncul secara reflektif tanpa proses berfikir yang panjang. Ketika seorang anak terbiasa mendengar hal-hal yang baik, maka kebaikan pula yang tercermin dalam tutur katanya, maupun sebaliknya.

### **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang diterapkan dalam tesis ini adalah metode kualitatif. Jenis penelitian kualitatif identik dengan adanya kegiatan pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen. Metode penelitian kualitatif ini bersandar pada paradigma dengan berlandaskan pada filsafat *post positivisme*. Dapat dikatakan bahwa *post positivisme* merupakan reaksi terhadap *positivisme*. Menurut pandangan *post positivisme*, kebenaran bukan hanya satu tetapi lebih kompleks, sehingga tidak dapat diikat oleh satu teori tertentu. Paradigma ini juga menganggap manusia tidak selalu benar dalam memandang sebuah kenyataan.<sup>65</sup> Dari sudut pandang tersebut penulis gunakan sebagai pedoman penelitian pada obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), hal ini mengisyaratkan bahwa posisi peneliti sebagai instrumen kunci. Dalam penentuan informan untuk dijadikan sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi

---

<sup>65</sup> Nyoman Dantes, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: ANDI, 2012).



(gabungan), analisi data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generasi.<sup>66</sup>

## 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*). Hal tersebut didukung dengan penggunaan participant observation yang memposisikan peneliti atau penulis mengambil peran sebagai human instrument.<sup>67</sup> Jika dilihat dari sifatnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif artinya pengumpulan data yang telah diperoleh akan diuraikan secara langsung dalam bentuk deskripsi atau gambaran tentang suasana atau keadaan objek secara utuh dan apa adanya berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang atau perilaku berdasarkan hasil pengamatan.<sup>68</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengkaji psikologi sebagai sebuah pendekatan dalam mengkaji strategi lembaga pendidikan Mahad Darul Quran wal Hadits NWDI Pancor Lombok Timur dalam penguatan karakter. Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari perilaku manusia dalam hubungan dengan lingkungannya. Psikologi menjadi suatu alat dalam mengkaji

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013).

<sup>68</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet ke-10. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 3.

berbagai permasalahan manusia. Pada pembahasan selanjutnya akan mencoba memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan nilai karakter pada peran psikologi dalam melakukan kajian Islam.<sup>69</sup> Secara tidak langsung dalam kesempatan ini akan dibahas permasalahan yang dihadapi umat Islam yang dapat dianalisis dengan pendekatan psikologi, yakni mengenai karakter.

### **3. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di Mahad Darul Qur'an Walhadits NWDI Pancor, Jl. Cut Nyak Dien No.7, Pancor, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.

### **4. Subyek Penelitian**

Orang-orang yang dapat memberi informasi yang berkaitan secara langsung dengan situasi dan keadaan pada objek dari sebuah penelitian disebut dengan subyek penelitian.<sup>70</sup> Maka yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah:

- a. Amidul Mahad, dalam hal ini TGH. M. Yusuf Ma'mun
- b. Katibul Mahad, dalam hal ini TGH. Ayuddin Nuruddin
- c. Masyayeikh (tenaga pendidik) di Mahad Darul Qur'an Wal hadits

NWDI Pancor Lombok Timur

---

<sup>69</sup> Milda Amalia, "Pendekatan Psikologi Dalam Kajian Islam," *El-Furqania: Jurnal Ushuluddin Dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 02 (2016): 209–25, <https://doi.org/10.54625/elfurqania.v2i02.2300>.

<sup>70</sup> Saiful Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).

- d. Thullab dan Thalibat di Mahad Darul Qur'an Walhadits NWDI Pancor Lombok Timur
- e. Mutakharrijn dan Mutakharrijat (Alumni)

## 5. Teknik Penentuan Informan

Dalam menentukan informan pada penelitian kualitatif ini maka penulis akan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>71</sup> *Snowball sampling* adalah teknik mengumpulkan sumber data yang pada mulanya berjumlah sedikit, namun semakin lama akan semakin besar, hal tersebut dilakukan untuk melengkapi sumber data yang jumlahnya sedikit itu, karena diperkirakan belum mampu memberikan data yang lengkap.<sup>72</sup>

Maka yang menjadi informan *Purposive sampling* terdiri dari Amidul Mahad dan Katibul Mahad. Dikarenakan informan tersebut sudah jelas diketahui dan menjadi juru kunci. Teknik *snowball sampling*nya terdiri dari beberapa Masyaikh (tenaga pendidik) dan beberapa Thullab/Tahallibat serta beberapa alumni. Teknik kedua ini digunakan karena orang yang akan dijadikan informan masih belum diketahui secara pasti sehingga dibutuhkan

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet. ke-21. (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 300.

<sup>72</sup> *Ibid*, hlm. 217.

adanya proses penyeleksian menambah pemberi informasi atau data yang mendukung penelitian.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data merupakan langkah yang penting yang harus dilakukan untuk mendapatkan sebuah data. Tanpa melewati proses pengumpulan data, maka penulis tidak akan memperoleh data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian.<sup>73</sup> Dikarenakan penelitian ini juga termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Oleh karenanya untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, ada beberapa metode yang akan peneliti gunakan yaitu sebagai berikut:

### a. Teknik Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati secara langsung langsung pada objek penelitian untuk melihat melihat lebih dekat kondisi atau keadaan yang berlangsung.<sup>74</sup> Proses observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menerapkan teknik partisipan, dimana peneliti melihat secara langsung dilokasi penelitian untuk menganalisis strategi lembaga pendidikan Mahad Darul Quran wal Hadits NWDI Pancor Lombok Timur dalam penguatan nilai karakter. Data yang akan dicari oleh peneliti adalah pengamatan dan pencatatan mengenai keadaan Mahad

---

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet. ke-21. (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 300.

<sup>74</sup> *Ibid*, hlm, 309.

Darul Quran wal Hadits NWDI Pancor, baik itu dalam situasi pembelajaran, perencanaan, serta proses pembelajaran untuk mendukung strategi penguatan karakter.

b. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan dua orang untuk menggali informasi dan ide melalui proses tanya jawab, sehingga dapat memperoleh makna dalam suatu topik tertentu.<sup>75</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua teknik wawancara yaitu wawancara yang bersifat terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yang penulis maksud yaitu teknik mengumpulkan data yang dibutuhkan digali sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah ditulis sebelumnya. Yang didukung oleh alat bantu seperti alat recording dan lainnya. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yakni proses mengumpulkan informasi tanpa pedoman wawancara yang telah disiapkan, namun berupa garis-garis permasalahan yang relevan.

Teknik wawancara digunakan dalam penelitian bertujuan untuk mencari data untuk memperoleh informasi terkait proses penerapan serta perencanaan dari strategi Mahad Darul Quran wal Hadits NWDI Pancor dalam penguatan karakter. Wawancara dilakukan secara

---

<sup>75</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. ke-7. (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 72.

langsung dengan Amidul Mahad, Katibul Mahad. Masyayikh dan Tullab/Thalibat serta beberapa alumni.

#### c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan, penyusunan, dan pengelolaan dokumen-dokumen atau berbagai literatur yang terkait dengan segala aktivitas serta dianggap memiliki kegunaan untuk dijadikan bahan keterangan dan penerangan mengenai berbagai persoalan.<sup>76</sup> Maka teknik dokumentasi pada penelitian ini memiliki andil dalam proses pengumpulan informasi dan pengumpulan data di lapangan sebagai pendukung tentang data penelitian

### 7. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan serta validitas sebuah data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik untuk menguji kredibilitas sebuah data yang dimaknai sebagai memastikan keabsahan data melalui tiga pengecekan data, yakni mengenai keabsahan sumber, keabsahan teknik, dan melalui keabsahan waktu. Sehingga demikian, penelitian ini terdapat triangulasi waktu, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik pengumpulan data.<sup>77</sup>

#### a. Triangulasi Waktu

---

<sup>76</sup> Sulistyio Basuki, *Dasar-Dasar Dokumentasi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001).

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008).

Suatu kredibilitas data dapat dipengaruhi oleh waktu. Maka memperhatikan waktu dalam melakukan proses penelitian sangat dibutuhkan. Dengan waktu yang cukup dan sesuai situasi kemungkinan dalam memperoleh data akan lebih terpercaya. Sehingga dalam pelaksanaannya pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan terhadap proses wawancara, observasi atau teknik pada waktu yang berlainan atau situasi yang berlainan, oleh karena itu untuk memastikan datanya valid atau terpercaya harus dilakukan berulang kali.<sup>78</sup>

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan salah satu cara untuk menguji kredibilitas data yang dikumpulkan melalui proses pengecekan data yang telah didapatkan dari beberapa sumber. Sumber yang dimaksud berupa perbandingan dari beberapa teori terkait dengan masalah penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus memanfaatkan banyak sumber informasi dengan membaca sumber-sumber literatur sehingga pemahaman teori menjadi lebih utuh.<sup>79</sup> Dalam hal ini peneliti mengumpulkan berbagai data melalui berbagai sumber seperti jurnal, majalah, surat kabar, buku dan lain sebagainya.

---

<sup>78</sup> *Ibid*, hlm. 274.

<sup>79</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana Premadia Group, 2009).

### c. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>80</sup> Peneliti mengharap informasi yang utuh setelah melakukan analisis data yang telah terkumpul dengan berbagai teknik.

## 8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis terhadap data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Setelah data diperoleh maka dilakukan pengorganisasian data dengan melakukan pengkategorian, penjabaran ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, penyusunan ke dalam pola, kemudian memilah mana yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan yang akan dipelajari, dan pada tahap akhir memberi kesimpulan agar memudahkan dalam memahami untuk diri sendiri maupun pihak lain.<sup>81</sup>

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang diperkenalkan oleh Miles dan Huberman. Model teknik analisis data menurut Miles dan Huberman, meliputi:<sup>82</sup>

---

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 334.

<sup>82</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. ke-8. (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 92-99.



a. Koleksi Data

Koleksi data merupakan keseluruhan data yang dikumpulkan untuk membagi data tersebut menjadi beberapa bagian kemudian memilah data mana saja yang relevan dan dijadikan bahan penelitian yang sedang berlangsung. Koleksi data merupakan data yang dihasilkan dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, materi-materi empiris lainnya. Pada penelitian ini peneliti mengkondensasi data dengan cara meringkas data. Dengan meringkas data maka hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi lalu peneliti kaitkan dengan lainnya sebagai penguat antara masing-masing data. Sehingga memudahkan peneliti untuk memahaminya.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara terhadap beberapa informan telah ditetapkan untuk memperoleh data yang diperlukan, setelah data diperoleh peneliti akan merangkum dengan mereduksi data dengan cara memilah dan memilih bagian mana yang perlu disajikan untuk dijadikan informasi.

c. Penyajian Data

Dalam penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai jenis seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa yang paling banyak digunakan dalam penyajian sebuah data pada penelitian kualitatif adalah menarasikan data dalam bentuk teks.

d. Verifikasi Data

Tahap ini merupakan tahap akhir yakni menyimpulkan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan yang mengedepankan kebaruan. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran atau kerangka tesis yang akan dibuat setelah penelitian dilakukan. Bertujuan untuk mengetahui secara menyeluruh pada tiap pembahasan Bab yang akan dijelaskan di dalam tesis.

Sistematika pembahasan pada tiap Bab sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan: Pendahuluan berisi gambaran umum penelitian terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan

kegunaan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, kajian teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan

BAB 2 Gambaran umum lokasi penelitian. Gambaran objek penelitian membahas mengenai kondisi geografis, sejarah berdirinya lembaga pendidikan Mahad

BAB 3 Hasil Penelitian: Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan. Yakni: 1) Strategi lembaga pendidikan Mahad Darul Quran wal Hadits NWDI Pancor Lombok Timur dalam penguatan karakter, 2) Implementasi strategi lembaga pendidikan Mahad Darul Quran wal Hadits NWDI Pancor dalam penguatan karakter, serta 3) faktor pendukung dan penghambat Implementasi strategi lembaga pendidikan Mahad Darul Quran wal Hadits NWDI Pancor Lombok Timur dalam penguatan karakter.

BAB 4 Penutup: Penutup berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup. Sedangkan bagian akhir tesis terdiri dari daftar pustaka dan lampiran yang berfungsi sebagai pelengkap dan penunjang informasi dalam penelitian

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi dalam penguatan nilai karakter di lembaga pendidikan Mahad Darul Quran wal hadits NWDI Pancor Lombok Timur sebagai berikut:
  - a. Moral Knowing yakni memberikan pemahaman atau pengetahuan tentang tindakan yang mengandung nilai-nilai yang baik dengan mengetahui konsekuensi dari tindakan tersebut
  - b. Moral Loving/ Feeling yakni Seseorang yang memiliki kemampuan moral kognitif yang baik, tidak saja menguasai bidangnya, tetapi memiliki dimensi rohani yang kuat. Maka strategi ini khusus membentuk hati/perasaan.
  - c. Moral Acting, melatih Thullab dan Tholibat untuk melakukan amalan-amalan atau kebaikan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.
  - d. Peneladanan, yakni memberikan contoh atau teladan yang baik kepada Thullab dan Tholibat
  - e. Habitual/Pembiasaan yakni menguatkan nilai karakter dengan memberikan pembiasaan-pembiasaan melalui budaya lembaga.

2. Implementasi strategi penguatan nilai karakter di lembaga pendidikan Mahad Darul Quran wal hadits NWDI Pancor Lombok Timur dalam kegiatan sebagai berikut:
  - a. Ta'aruf wan I'dad
  - b. Pengajian Al-Abror
  - c. Intrakulikuler (Kegiatan Belajar Mengajar)
  - d. Idhafi (Ekstrakulikuler)
  - e. Membaca Hizib Nahdlatul Wathan
  - f. Safari Ramadhan
  - g. Pola Pemandokan
  - h. Pembersihan Akbar
3. Faktor pendukung dalam penguatan nilai karakter di lembaga pendidikan Mahad Darul Quran wal hadits NWDI Pancor Lombok Timur yakni: corak lingkungan yang Islami, Figur Tuan Guru, dukungan masyarakat, Sarana dan Prasarana. Adapun yang menjadi faktor penghambatnya yakni penggunaan HP yang tidak bijak, dan rasa malas dari diri thullab dan tholibat.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari kesimpulan dan pembahasan di atas secara teoritik dan hasil penelitian, maka penulis ingin memberikan saran sekiranya dapat bermanfaat tentang strategi lembaga pendidikan Ma'had Darul Qur'an wal

Hadits NWDI Pancor Lombok Timur dapat menjadi khazanah keilmuan untuk diimplementasikan di lembaga-lembaga pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar nilai karakter yang ditanamkan kepada para peserta didik semakin kuat sebagai representatif tujuan pendidikan Islam khususnya. Karena pada dasarnya tujuan pendidikan Islam tiada lain adalah untuk memperbaiki karakter atau kahlak manusia sebagai khalifah di bumi ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Adnan, Mahmud. *Pemikiran Islam Kontemporer Di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Ahmadi, Abu, and Noor Salimi. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Amalia, Milda. "Pendekatan Psikologi Dalam Kajian Islam." *El-Furqania : Jurnal Ushuluddin Dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 02 (2016): 209–25.  
<https://doi.org/10.54625/elfurqania.v2i02.2300>.
- Anwar, Saiful. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Arifin, Zaenal. *Moralitas Al-Qur'an Dan Tantangan Modernitas*. Semarang: Gama Media, 2002.
- Bahri Djamarah, Saiful. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Basuki, Sulistyono. *Dasar-Dasar Dokumentasi*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2001.
- Dantes, Nyoman. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: ANDI, 2012.
- Darmaningtyas. *Pendidikan Rusak-Rusakan*. Yogyakarta: LKIS, 2015.
- Daryanto. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Felta, Felta. "Perspektif Islam Terhadap Pendidikan Karakter." *JUPANK ( Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)* 1 (2021): 200–209.  
<http://jurnal.umb.ac.id/index.php/jupank/article/view/1887>.
- Fraenkel. *How to Teach about Values: An Analytic Approach*. Bey Jersey: Printice Hall Inc. Englewood cliff, 1977.
- Gumilang, Ria, and Asep Nurcholis. "Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri." *Jurnal Comm-Edu* 1, no. 2 (2018): 30–35.  
[https://www.researchgate.net/publication/337106989\\_UPAYA\\_DOSEN\\_KEWI\\_RAUSAHAAN\\_SEBAGAI\\_FAKTOR\\_DETERMINATIF\\_DALAM\\_MENUJUKKAN\\_MOTIVASI\\_WIRUSAHA\\_MAHASISWA\\_IKIP\\_SILIWANGI/link/5dc5698a4585151435f57d0f/download](https://www.researchgate.net/publication/337106989_UPAYA_DOSEN_KEWI_RAUSAHAAN_SEBAGAI_FAKTOR_DETERMINATIF_DALAM_MENUJUKKAN_MOTIVASI_WIRUSAHA_MAHASISWA_IKIP_SILIWANGI/link/5dc5698a4585151435f57d0f/download).
- Gunawan, Heri. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung:

- Alfabeta, 2013.
- Habibi Pasaribu, Muhammad. "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembinaan Mahasantri Ma'had Al-Jamiah Institut Agama Islam (IAIN) Padangsidempuan," 2021.
- Hamdani, Djaswidi al. "The Character Education In Islamic Education Viewpoint" 1, no. 1 (2014): 98–109.
- Hasibuan, Muslim. "Makna Dan Urgensi Pendidikan Karakter." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 8, no. 1 (2014): 59.  
<https://doi.org/10.24952/fitrah.v8i1.339>.
- Iplih, Muhammad. "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Krakter Islami Di Pondok Pesantren AL-Mumtaz Islamic Boarding School Berbasis Entrepreneur Dan Tahfidz," no. August (2016).
- Jamiluddin. "Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Penguatan Kualifikasi Abituren MDQH Al-Majidiyah Asy-Syafiiyah Nahdlatul Wathan Pancor." *Shemata* 6, no. 1 (2017): 27–46.
- Jhon, M Echols, and Hasan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia, 2003.
- Johansyah, Johansyah. "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM; Kajian Dari Aspek Metodologis." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (2017): 85.  
<https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.63>.
- Kurikulum, Pusat. *Pengembangan Dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa*. Jakarta: Pedoman Sekolah, 2009.
- Kurniawan, Moh Wahyu, and Adi Slamet Kusumawardhana. "Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menumbuhkan Sikap Demokratis Siswa." *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn* 7, no. 1 (2020): 7–16.  
<https://doi.org/10.36706/jbti.v7i1.10862>.
- M. Amin, Syukur. *Studi Akhlak*. Semarang: Wali Songo Press, 2010.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosdakarya, 2011.
- Majid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Krakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mar'ati, Rela. "Pesantren Sebagai Basis Pendidikan Karakter Tinjauan Psikologis" 01, no. 01 (2014): 1–15.



- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2017.
- Maskawaih, Ibnu. *Tahdzib Al-Akhlaq*. Bandung: Mizan, 1998.
- Muslim, Supratman, Suprpto, and Jamaluddin. “Kontribusi Pesantren Ma’had Dar Al - Qur’an Wa Al -Hadith ( MDQH ) Al-Majidiyah Al-Shafiiyah Nahdlatul Wathan Dalam Merawat Tradisi Ketuan-Guruan Di Lombok, NTB” 1, no. October (2021): 112–32.
- Muslim, Supratman, Suprpto, and Jamaludin. “Kontribusi Pesantren Ma’had Dar Al-Qur’an Wa Al-Hadith (MDQH) Al-Majidiyah AL-Shafiiyyah Nahdlatul Wathan Dalam Merawat Tradisi Ketuan-Guruan Di Lombok Timur.” *RCS Journal 1* (2021): 112–32.
- Nasihaton, Siti. “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam Dan Strategi Implementasinya.” *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan 7* (2019): 321–36.
- Nasrullah. “Strategi Kepemimpinan Tuan Guru Dalam Mewujudkan Lulusan Yang Berkualitas Di MDQH NWDI Pancor Lombok Timur.” *Tsaqofah 1*, no. November 2021 (2021): 76–89.
- Nata, Abudin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010.
- Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian. *Pembinaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemdikbud, 2015.
- Prayitno, and Belferik Manulung. *Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Bangsa*. Jakarta: Grasindo, 2011.
- Purwanti, Eni. *Pendidikan Karakter: Menjadi Berkarakter Muslim-Muslimah Indonesia*. Surabaya: Kopertais Wilayah IV Surabaya, 2014.
- Republik Indonesia, Pemerintah. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 2003.
- Rizal Pallevi. “Manajemen Strategi Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius-Nasionalis Di MTs N 2 Kendal Dan MTs Muhammadiyah 1 Weleri,” 2021.
- Sahlan, Asmaun. “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter Di Lembaga Pendidikan Islam).” *Jurnal El-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang IX*, no. 50 (2012): 139–49.
- Samani, Muchlas, and Haryanto. *Konsep Dan Model Pendidikan Krakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

- Samani, Muhammad, and Haryanto. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Premadia Group, 2009.
- Siregar, Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter*. Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijag, 2018.
- Siregar, Rizal. “Konstruksi Program Pembinaan Karakter Di Ma’had Al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri Pasangsidimpuan,” 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sutiyono, Sutiyono, and Suharno Suharno. “Strategi Penguatan Karakter Bangsa Pada Mahasiswa Di ‘Padepokan Karakter’ Universitas Negeri Semarang.” *Jurnal Nalar Pendidikan* 6, no. 1 (2018): 55. <https://doi.org/10.26858/jnp.v6i1.6043>.
- Sutrisno, and Muhyidin. *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*. Yogyakarta: AR-Ruz Media, 2017.
- Sutrisno, and Suyatno. *Pendidikan Islam Di Era Perdaban Modern*. Pertama. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2015.
- Taqiyudin, Yasa, Syafe’i, and Fathurrohman A. “Peran Pesantren Sebagai Basis Penanaman Nilai Karakter Religius Dan Kemandirian Di Pesantren Al-Ittihad Kabupaten Cianjur Jawa Barat.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi* 1, no. 2 (2021): 71–79. <https://doi.org/10.31602/jmpd.v1i2.5138>.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Porgresif. Konsep Landasan Implemetansi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- W, Hamruni dan Ricky Satria. “Eksistensi Pesantren Dan Kontribusinya.” *Perndidikan Agama Islam XIII* No. 2 (2016): 198.
- Wahid, Abdul HS. “Pendidikan Krakter Dalam Perspektif Islam Dan Strategi Implementasinya.” *Syaikhuna* 10 (2019): 168–80.

Wahyuningtyas, E S. “Upaya Ma’had Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswi Di Ma’had Al-Fikri Madrasah Aliyah Negeri Wlingi Blitar,” 2018.  
<http://etheses.uin-malang.ac.id/13929/>.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.

Zuhriy. *Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pesantren Salaf*. Jakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011.

